



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA
TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

AZHAR AIDILLAH
1915100584

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT.KIMIA FARMA TAHUN 2017-2021

NAMA : AZHAR AIDILLAH
N.P.M : 1915100584
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 26 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azhar Aidillah
Npm : 1915100584
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA TAHUN 2017-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pertanyaan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 11 April 2024



AZHAR AIDILLAH
1915100584

SURAT PERNYATAAN MENGIKUTI UJIAN SARJANA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azhar Aidillah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Maret 1999
NPM : 1915100584
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : JL. Amal Luhur LK.VIII No.78
Kel. Dwikora, Kec. Medan Helvetia

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 April 2024

Yang membuat



AZHAR AIDILLAH

1915100584

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tahun 2017-2022. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan melalui penilaian rasio keuangan pada PT. Kimia Farma periode 2017-2022 dengan menggunakan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2022. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan sekaligus sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017-2022. Hasil penelitian menunjukkan tahun 2017 kinerja keuangan PT. Kimia Farma menghasilkan predikat “sehat” kategori “AA”. Tahun 2018 kinerja keuangan PT. Kimia Farma menghasilkan predikat “sehat” kategori “A”. Tahun 2019 kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapat predikat “kurang sehat” kategori “BB”. Tahun 2020 kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapat predikat “kurang sehat” kategori “B”. Tahun 2021 kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapat predikat “kurang sehat” kategori “BBB”. Tahun 2022 kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapat predikat “kurang sehat” kategori “BB”. Secara keseluruhan kinerja keuangan rata-rata selama tahun 2017-2022 kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapatkan predikat “kurang sehat” kategori “BB”.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Aim of this research "Financial Ratios Analysis to Assess Financial Performance at PT. Kimia Farma in 2017-2022. This research was conducted aiming to determine financial performance through the assessment of financial ratios at PT. Kimia Farma for the 2017-2022 period using the Minister of BUMN Regulation Number Kep-100/MBU/2022. This research method was carried out using descriptive method. And data analysis was carried out with a quantitative descriptive method. The data used as well as the research sample are the financial statements of PT. Kimia Farma 2017-2022. The results of the study show that in 2017 the financial performance of PT. Kimia Farma received the predicate of "healthy" in the "AA" category. In 2018 the financial performance of PT. Kimia Farma received the predicate of "healthy" in the "A" category. In 2019 the financial performance of PT. Kimia Farma received the predicate of "unhealthy" in the "BB" category. In 2020 the financial performance of PT. Kimia Farma received the predicate of "unhealthy" in the "B" category. In 2021 the financial performance of PT. Kimia Farma received the predicate of "unhealthy" in the "BBB" category. In 2022 the financial performance of PT. Kimia Farma received the predicate of "unhealthy" in the "BB" category. Overall the average financial performance during 2017-2022 financial performance of PT. Kimia Farma received the predicate of "unhealthy" in the "BB" category.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tahun 2017-2022”**.

Selama dalam proses penyelesaian studi maupun penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Kharmilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak membantu selama pendidikan.

7. Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dalam kemajuan pendidikan
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, kiranya skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Medan, Januari 2024

Penulis,

AZHAR AIDILLAH
NPM: 1915100584

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teoritis	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Signal)	11
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	13
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	15
2.1.2.3 Esensi Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
2.1.3 Rasio Keuangan	20
2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	20
2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan	21
2.1.4 Kinerja Keuangan BUMN.....	23
2.1.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan BUMN	23
2.1.4.2 Indikator Penilaian Kinerja Keuangan BUMN.	26
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.2.1 Tempat Penelitian.....	38
3.2.2 Waktu Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	40

3.4.1 Jenis Data	40
3.4.2 Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum PT. Kimia Farma	43
4.1.2 Keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022	47
4.1.3 Penilaian Rasio Keuangan Dengan Peraturan Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2022	51
4.2. Pembahasan.....	56
4.2.1 Korelasi <i>Signalling Theory</i> Terhadap Kinerja Keuangan	56
4.2.2 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2017	57
4.2.3 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2018	62
4.2.4 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2019	67
4.2.5 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2020	72
4.2.6 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2021	76
4.2.7 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2022	81
4.2.8 Penilaian Rata-Rata Rasio Keuangan 2017-2022	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kinerja Keuangan BUMN.....	25
Tabel 2.2 Bobot Skor dan Rumus Rasio Likuiditas	26
Tabel 2.3 Skor Kas Rasio dan <i>Current</i> Rasio	27
Tabel 2.4 Bobot Skor dan Rumus Rasio Aset Manajemen	28
Tabel 2.5 Skor <i>Collection Period</i> dan Perputaran Persediaan	29
Tabel 2.6 Skor Perputaran Aset.....	29
Tabel 2.7 Bobot Skor dan Rumus Rasio Profitabilitas.....	30
Tabel 2.8 Skor Rasio ROE dan ROI.....	31
Tabel 2.9 Bobot Skor dan Rumus Rasio Permodalan	31
Tabel 2.10 Skor Rasio Modal Sendiri to Total Aset	32
Tabel 2.11 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	38
Tabel 3.2 Operasionalisasi dan Skala Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 4.1 Jaringan Usaha PT. Kimia Farma	44
Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022	48
Tabel 4.3 Kondisi Aset PT. Kimia Farma 2017-2022.....	49
Tabel 4.4 Kondisi Utang PT. Kimia Farma 2017-2022	50
Tabel 4.5 Kondisi Modal dan Laba PT. Kimia Farma 2017-2022.....	50
Tabel 4.6 Penilaian Rasio Kas.....	52
Tabel 4.7 Penilaian <i>Current Ratio</i>	52
Tabel 4.8 Penilaian <i>Collection Period</i>	53
Tabel 4.9 Penilaian Perputaran Persediaan	53
Tabel 4.10 Penilaian Perputaran Aset (TATO).....	54
Tabel 4.11 Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	54
Tabel 4.12 Penilaian <i>Return On Investment</i> (ROI)	55
Tabel 4.13 Penilaian Rasio Modal	55
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Rasio Keuangan 2017	58
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Rasio Keuangan 2018	62
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Rasio Keuangan 2019	67
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Rasio Keuangan 2020	72
Tabel 4.18 Hasil Penilaian Rasio Keuangan 2021	77
Tabel 4.19 Hasil Penilaian Rasio Keuangan 2022	82
Tabel 4.20 Tingkat Kinerja Keuangan Rata-Rata PT. Kimia Farma 2017-2022	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rasio Keuangan PT. Kimia Farma Tahun 2017-2022	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1 Logo PT. Kimia Farma.....	46
Gambar 4.2 Pergerakan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022...	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dan kinerja manajemen selaku pengelola perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik memberi dampak pada upaya menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan jika perusahaan telah *go public*. Model penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui rasio keuangan perusahaan atau dengan analisis laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan (*financial strength*) yang di miliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan juga di perlukan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti investor dan pemerintah untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut (Suraya, 2019).

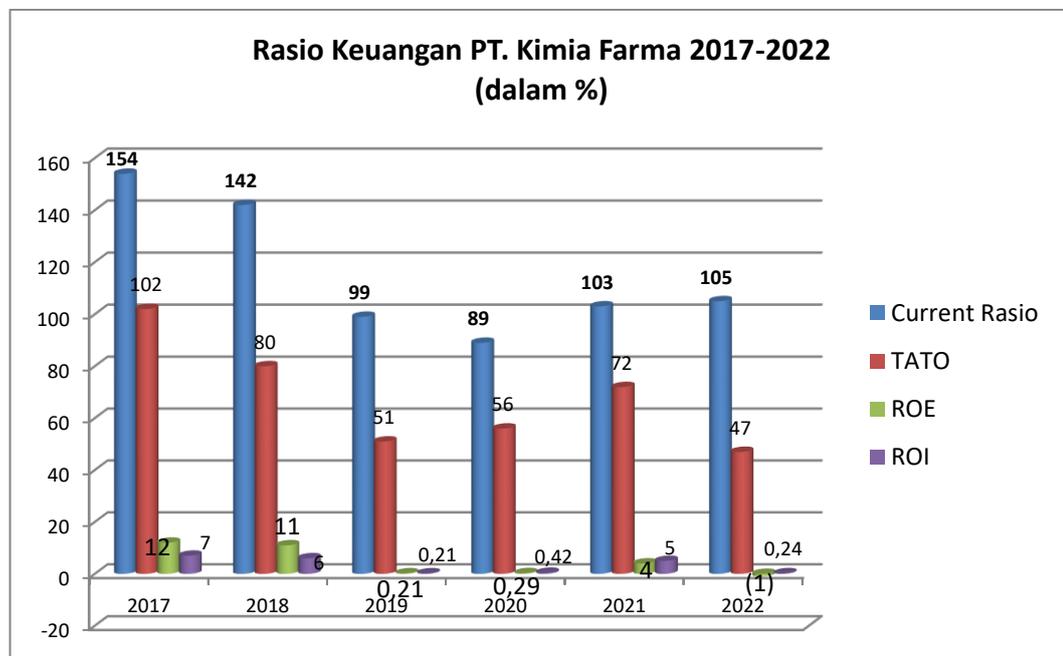
Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dapat dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Resti, 2021). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014). Rasio keuangan menjadi alat yang umum

digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne dalam Armaya, 2019). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang sesungguhnya.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Sekretariat Kementerian BUMN 2019). Begitu pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan, sehingga penilaian kinerja keuangan dilakukan kontinu dan berkelanjutan untuk segera mengantisipasi jika ditemukan permasalahan yang dapat membawa perusahaan kepada kebangkrutan.

Penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan BUMN sangat penting dilakukan, untuk melihat tanggung jawab pengelola dalam memegang amanah dari pemerintah maupun dari pemangku kepentingan lainnya. Penilaian kinerja keuangan BUMN dilakukan dengan merujuk pada ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor 100-Kep/BUMN/2002 yang mewajibkan seluruh perusahaan BUMN menggunakan peraturan tersebut sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Peraturan tersebut menggunakan 8 indikator rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN meliputi rasio kas, rasio lancar, rasio *collection periode*, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.

PT. Kimia Farma sebagai salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang produksi dan penjualan obatan-obatan dan produk kesehatan lainnya, selama tahun 2017-2022 telah menunjukkan hasil kinerja keuangannya dan telah dipublish di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data terkait dengan pengukuran kinerja keuangan BUMN PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 meliputi kinerja keuangan sebelum, ketika, dan setelah Covid 19. Sebagai informasi tentang kondisi keuangan PT. Kimia Farma selama 2017-2022 data keuangan memperlihatkan rasio keuangan perusahaan PT. Kimia Farma sebagai berikut :



Sumber : PT. Kimia Farma, 2023

Gambar 1.1: Keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022

Gambar grafik di atas menjelaskan kondisi rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017-2022, menunjukkan kondisi yang sangat berfluktuatif. Selama tahun 2019-2022 *curren ratio* berada sedikit lebih tinggi dari 100% bahkan tahun 2019 dan 2020 berada di bawah 100%. Pencapaian *current ratio* tertinggi di tahun 2017 sebesar 154%. Kondisi *current ratio* yang menggambarkan kondisi likuiditas

perusahaan selama tahun 2017-2022 sangat mengkhawatir, karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar relatif sangat rendah, yang akan berdampak buruk pada kinerja keuangan yang rendah.

Kemampuan perusahaan PT. Kimia Farma mengelola aset yang dimilikinya (*Total Aset Turn Over* - TATO) juga mengalami fluktuatif bahkan cenderung menurun selama tahun 2017-2022. Pencapaian tertinggi di tahun 2017 sebesar 102% dan terendah tahun 2022 sebesar 47%. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dalam kondisi rendah. Dampak yang muncul adalah pencapaian laba perusahaan akan menurun. Itu artinya kinerja keuangan perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik.

Dari aspek kemampuan pencapaian profitabilitas khususnya *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan setiap tahunnya. Kecuali tahun 2021 pencapaian ROE mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 4%. Penurunan ROE yang berkelanjutan akan berdampak pada investor yang akan menarik modalnya dari perusahaan ini, karena investor mendapatkan keuntungan yang terus menurun atas modal yang diinvestasikannya di perusahaan ini. Pencapaian laba perusahaan tidak cukup ideal untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE), sehingga ROE terus menurun.

Demikian pula dengan kondisi *Return On Investment* (ROI) yang tidak jauh berbeda dengan kondisi ROI. Selama tahun 2017-2022 ROI perusahaan mengalami penurunan kecuali di tahun 2021 menaik menjadi 5% dari tahun sebelumnya. ROI yang menurun memberi sinyal bahwa investasi dalam bentuk aktiva tetapi produktivitas aktiva rendah, sehingga berdampak pada rendahnya

keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pada akhirnya laba yang rendah tersebut menghasilkan ROI yang rendah pula.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan PT. Kimia Farma selama 2017-2022 memperlihatkan kondisi yang berpotensi membawa perusahaan pada penilaian kinerja keuangan yang tidak baik dari aspek pengelolaan aset dan produktivitas aset perusahaan, serta kemampuan perusahaan yang rendah dalam pencapaian profitabilitas melalui ROE dan ROI.

Indikasi dari kondisi keuangan yang demikian, yaitu selama tahun 2021, PT. Kimia Farma mengalami permasalahan yang berpotensi pada kinerja keuangan perusahaan, yaitu permasalahan penjualan antigen bekas di Bandara Kualanamu Deliserdang yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Diagnostik yang merupakan anak perusahaan yang ditunjuk oleh PT. Kimia Farma menjalankan kerjasama dengan Bandara Kualanamu. Menteri BUMN Erick Tohir segera mengambil tindakan dengan memberhentikan secara langsung oknum yang diduga telah melakukan tindakan kriminal tersebut, disusul kemudian dengan me-nonaktifkan seluruh jajaran Direksi PT. Kimia Farma Diagnostik pada Mei 2021. (Lidyana, 2021). Tindakan yang diambil Menteri BUMN Erick Tohir terhadap pejabat PT. Kimia Farma Diagnostik merupakan bentuk antisipasi citra buruk bagi PT. Kimia Farma selaku perusahaan induk sehingga dikhawatirkan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Menteri BUMN mengakui bahwa hingga akhir 2021 beberapa kinerja keuangan BUMN masih buruk. Pengakuan Menteri BUMN dalam forum dengar pendapat dengan Komisi VI DPR-RI, 7 perusahaan BUMN (PT. PLN, PT. Garuda Indonesia, PT. Waskita Karya, PT. Perkebunan Nusantara, PT. Angkasa Pura I,

PT. Krakatau Stell, dan Bulog) mengalami permasalahan keuangan, khususnya terkait dengan hutang yang memberi dampak pada kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak sehat. Umumnya perusahaan BUMN tersebut gagal dalam melakukan pengelolaan hutang yang dikarenakan membiaya proyek yang merugi, tata kelola perusahaan yang buruk, membiayai anak perusahaan, dan sebagainya. Kondisi hutang 7 perusahaan di atas antara Rp.4,5 triliun hingga mencapai Rp.500 triliun yang pada akhirnya akan menjadi beban pemerintah (Kumparan Bisnis, 2021). Kecenderungan terjadinya keseragaman permasalahan kinerja keuangan di BUMN, disoroti oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dikarenakan kebiasaan BUMN merambah semua sektor usaha, BUMN menjadi sapi perah, dan BUMN menjadi objek eksploitasi bersama. (www.dpr.go.id).

Sangat penting melakukan penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma yang seharusnya memberikan kinerja keuangan yang baik di saat pandemi karena kebutuhan obat di masa tersebut sangat dibutuhkan, namun yang terjadi perusahaan tersandung masalah penjualan antigen bekas yang mendorong Menteri BUMN harus turun tangan. Pencapaian laba perusahaan yang rendah dan jumlah hutang lancar yang relatif tinggi menguatkan untuk dilakukan penelitian pada perusahaan ini. Kesemua permasalahan tersebut seolah-olah menguatkan pendapat DPR yang menyoroti kinerja buruk BUMN dikarenakan kelalaian dalam mengelola BUMN dan adanya kepentingan oknum tertentu.

Penilaian kinerja keuangan BUMN dengan pendekatan Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 menunjukkan hasil yang variatif. Penelitian Wijaya (2017) menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan BUMN PT. Aneka Tambang tahun 2012 kinerja keuangan sehat, namun tahun 2013, 2014 dan 2015

kinerja keuangan PT. Aneka Tambang menunjukkan kondisi Kurang Sehat. Penelitian Sari (2018) menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan BUMN Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2012, 2013, dan 2015 menunjukkan kondisi kurang sehat, namun di tahun 2014 kinerja keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan mendapatkan predikat sehat. Demikian pula penelitian yang dilakukan Hudiyanti (2021) menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan BUMN PT. Waskita Karya tahun 2015, 2017, dan 2019 berpredikat kurang sehat, dan tahun 2016 dan 2018 kinerja keuangan mendapatkan predikat sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, penulis melakukan penelitian untuk mendalami kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan mengambil judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tahun 2017-2022”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah :

- a. Rasio likuiditas (*Current Ratio*) yang rendah mengindikasikan kemampuan perusahaan yang rendah untuk membayar seluruh hutang lancarnya.
- b. *Total Aset Turn Over* (TATO) yang rendah memberi sinyal kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimilikinya belum maksimal, sehingga menghasilkan keuntungan yang rendah pula.
- c. *Return On Equity* (ROE) yang menurun berdampak pada keuntungan yang diperoleh investor juga akan menurun, sehingga berpotensi investor menarik dananya dari perusahaan PT. Kimia Farma.

- d. *Return On Investment* (ROI) yang terus mengalami penurunan memberi sinyal bahwa investasi dalam bentuk aktiva tetapi produktivitas aktiva rendah, sehingga berdampak pada rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk mempersempit materi penelitian, maka masalah dalam penelitian ini, dibatasi pada :

1. Penilaian rasio keuangan pada PT. Kimia Farma untuk tahun 2017-2022 dengan indikasi permasalahan pada *Current Ratio*, TATO, ROE, ROI yang merujuk pada Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
2. Penggunaan Peraturan Menteri BUMN hanya dari aspek keuangan saja pada PT. Kimia Farma tahun 2017-2022.
3. Data keuangan yang diteliti tahun 2017 sampai tahun 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah, bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma untuk tahun 2017-2022 dengan indikasi permasalahan pada *Current Ratio*, TATO, ROE, ROI dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan PT. Kimia Farma melalui rasio keuangan dengan pendekatan Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 selama tahun 2017-2022 dengan indikasi permasalahan pada *Current Ratio*, TATO, ROE, ROI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya terutama dari sisi :

1. Aspek teoritis (keilmuan)

Dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam teori menentukan penilaian kualitas kinerja keuangan BUMN.

2. Aspek praktis (kegunaan)

a. Bagi Lembaga BUMN

Bagi lembaga BUMN khususnya PT. Kimia Farma dapat menjadi masukan dan perbaikan dalam menjaga kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi pihak kampus (akademik)

Dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengambil perbandingan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul penelitian : “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2012-2016”. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, diantaranya :

1. Model Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan model Deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif.

2. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan 1 (satu) variable bebas (Rasio Keuangan) dan 1 (satu) variable terikat (Kinerja Keuangan) .
3. Tempat Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di Perum Perumnas Regional I Medan sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Kimia Farma.
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Signal)

Signalling theory menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pemberian sinyal merupakan langkah kegiatan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor bagaimana pandangan investor mengenai prospek perusahaan (Brigham & Houston dalam Resti, 2021). Sinyal yang diberikan melalui laporan keuangan, merupakan unsur penting bagi pemegang saham/investor dan pihak yang berkepentingan lainnya, karena informasi keuangan pada hakikatnya menginformasikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan masa lalu dari laporan keuangan, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan usaha perusahaan.

Informasi keuangan yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan pemegang saham/investor dan pihak yang berkepentingan lainnya sebagai alat untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi dan keputusan keuangan lainnya. Informasi keuangan yang dipublikasikan sebagai pemberitahuan akan memberikan sinyal bagi pemegang saham/investor dalam pengambilan keputusan investasi dan keuangan. Jika pemberitahuan tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pemegang saham akan menilai positif kinerja perusahaan, dan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut

diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, terutama bagi pihak pemegang saham/investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak pemegang saham/investor, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dipublikasikan perusahaan. Pemegang saham/Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika hasil penilaian perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika berinvestasi di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Signalling Theory sangat relevan jika dikaitkan dengan penelitian ini. Informasi yang menjadi sinyal kinerja keuangan dapat dideteksi melalui laporan keuangan PT. Kimia Farma yang digambarkan melalui rasio keuangan. Sinyal yang disampaikan tersebut menjadi bahan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan oleh pihak pemegang saham dalam hal ini pemerintah Indonesia melalui Menteri BUMN, sehingga pihak pemerintah (Kementerian BUMN) dapat mengambil kebijakan dan keputusan finansial yang layak untuk PT. Kimia Farma.

Sedangkan bagi pihak investor sinyal keuangan tersebut dapat dijadikan dasar penentuan untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaan PT. Kimia Farma.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Salah satu Indikator mengukur pencapaian keberhasilan pengelola perusahaan (manajemen perusahaan) mengelola sumber daya (kekayaan/aset) yang dimiliki perusahaan, dapat dilakukan dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara formal menampilkan hasil kerja yang optimal. Melalui hasil kerja (kinerja) keuangan tersebut akan tergambar kemampuan perusahaan memberikan kerja terbaiknya dalam satu periode akuntansi.

Kinerja Keuangan adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. (Sekretariat Kementrian BUMN, 2019). Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan seluruh aktivitas keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dengan baik. Selanjutnya Harmono (2018) menambahkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbalan investasi (*return on Investment*), atau penghasilan per saham (*earning per share*). Pendapat lain dijelaskan Rudiyanto (2013) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dapat dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan untuk mengetahui dan

mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Jumingan (2014) menambahkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Definisi ini memfokuskan penilaian kinerja keuangan dari sudut pandang kemampuan perusahaan mengelola sumber dana dan penggunaannya, sekaligus mengukur kinerja keuangan dari aspek permodalan

Kinerja keuangan yang baik diyakini mampu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan menghasilkan prestasi pengelolaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang telah dihasilkan perlu dilakukan analisa, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian kerja keuangan, dan guna mendapatkan informasi mengenai pengelolaan dana, alokasi dana, serta efektivitas dan efisiensi. Melalui pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan mencapai level kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Permata, 2020)

Kemampuan manajemen perusahaan mengelola harta, hutang dan modal yang dimilikinya dapat diukur dari sejauh mana manajemen perusahaan mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan harta, hutang dan modal tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang paling optimal bagi perusahaan dan bagi pemiliknya (investor).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penilai. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan bagi kepentingan penilai terhadap perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan dan memberi manfaat yang sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan tersebut, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya masing-masing. Namun secara umum tujuan dan manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk memberikan kemudahan bagi para pihak yang berkepentingan terhadap pengambilan keputusan keuangan dan bisnis dari perusahaan yang dinilai.

Menurut Munawir (2014) memberikan beberapa alasan dari tujuan dilakukannya penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui tingkat likuiditas.

Menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan oleh perusahaan ketika ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya jika perusahaan dilikuidasi, baik finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan membayar biaya bunga atas utangnya tepat waktu.

Pengambilan keputusan keuangan oleh pihak internal maupun eksternal dan pihak-pihak lainnya, dipengaruhi oleh kualitas kinerja keuangan perusahaan. Atau kebalikannya, kinerja keuangan perusahaan mampu mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pihak penilai. Kepentingan penilaian kinerja keuangan perusahaan tergantung pada kebutuhan yang ingin dicapai, apakah untuk jangka pendek ataupun untuk jangka panjang, atau untuk kepentingan lainnya, sehingga bagi pihak penilai akan membutuhkan catatan keuangan untuk dinilai sesuai dengan kepentingannya tersebut.

Salah satu tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk melihat kemampuan pencapaian kinerja keuangan dalam periode tertentu. Bagi investor pengambilan keputusan keuangan dan bisnis dilakukan dengan berlandaskan pada penilaian kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan menjadi dasar untuk melihat apakah investor tetap mempertahankan investasi di perusahaan yang sama, atau mencari alternatif lain berinvestasi di perusahaan lain. Pemilihan alternatif berinvestasi pada perusahaan lain, merupakan bentuk tindakan antisipasi risiko kerugian, karena investor tidak ingin mengambil risiko kerugian jika berinvestasi pada perusahaan yang dinilai menghasilkan kinerja keuangan yang buruk dan tidak prospek.

Ditinjau dari aspek internal perusahaan, penilaian kinerja keuangan perusahaan mampu memberikan manfaat positif untuk membawa kemajuan

perusahaan di masa yang akan datang. Beberapa manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut : (Permata, 2020)

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Sebagai alat untuk mengukur kinerja dan tingkat kontribusi tiap bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
3. Sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan untuk masa mendatang
4. Sebagai dasar penentu kebijakan penanaman modal perusahaan agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan
5. Sebagai dasar petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi perusahaan tiap divisi atau bagian organisasi

2.1.2.3 Esensi Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui secara nyata penggunaan harta dan modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan harta dan modal secara efektif dan efisien sejatinya dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba yang optimal, dan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan saat ini maupun masa yang akan datang. Kinerja keuangan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan (Ridha, 2017)

Untuk mempertahankan eksistensi tersebut, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan/atau melakukan penilaian kinerja perusahaan secara berkala, khususnya kinerja keuangan yang menjadi faktor penunjang perusahaan

menjalankan bisnis. Peningkatan kinerja keuangan menjadi salah satu strategi perusahaan melakukan efektivitas dan efisiensi mengelola keuangan agar perusahaan mampu bertahan dan memenangkan persaingan.

Laporan keuangan memberi informasi peristiwa keuangan perusahaan pada masa lalu, menjadi media memprediksi keputusan keuangan perusahaan masa kini, dan masa mendatang. Dengan demikian laporan keuangan menjadi hal penting yang dianggap realistis menginformasikan keuangan perusahaan untuk kepentingan yang memerlukan analisa keuangan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Beberapa cara/metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Analisa rasio Keuangan

Menilai rasio keuangan melalui angka-angka keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (neraca/laba rugi) dalam periode tertentu.

2) Analisa pertumbuhan laba perusahaan

Analisa keuangan yang fokus pada kondisi pertumbuhan keuangan melalui laba perusahaan yang diperoleh dalam periode tertentu.

3) Menilai tingkat kesehatan perusahaan

Penilaian dilakukan dengan standar parameter yang berlaku (laba, risiko, manajemen, dan sebagainya) dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

4) Metode *Economic Value Added* (EVA)

Menilai kemampuan kondisi kinerja keuangan perusahaan menghasilkan nilai tambah secara ekonomi, yang menjamin kelangsungan operasional perusahaan.

Sesungguhnya masih banyak metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti: *Balanced Score Card* (BSC), Analisa Kebangkrutan, *Market Value Added*, *Du Pont*, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah metode yang merujuk pada ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 sesuai dengan objek yang diteliti adalah perusahaan BUMN.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan memperhatikan aspek-aspek keuangan yang sangat penting untuk dinilai. Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan diukur dengan 3 aspek, yaitu : (Purwanti, 2013)

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih
- b. Kemampuan perusahaan mengoperasikan harta untuk memperoleh penjualan atau perputaran harta.
- c. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber pembiayaan dari luar

Memahami pengukuran kinerja keuangan di atas disimpulkan bahwa penilai dituntut untuk mengetahui lebih jauh bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengelola aset yang dimilikinya dan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan modal operasionalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Selain itu penilaian dan pengukuran kinerja keuangan oleh perusahaan menjadi dasar melakukan perbaikan-perbaikan dan koreksi atas segala kegagalan operasionalnya di masa lalu, untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan meningkat. Selain dari pada itu untuk mengukur tingkat kekuatan perusahaan dalam memenuhi target keuangan, menilai kelemahan dan kekuatan perusahaan, menilai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan operasional perusahaan, dan sebagainya.

Analisis terhadap kinerja keuangan merupakan sebuah proses pengkajian secara mendalam, kritis, tajam, detail dan selektif terhadap *review* data keuangan, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap kondisi keuangan perusahaan, sekaligus merencanakan target kerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menginterpretasikan kinerja keuangan dan hasil kinerja perusahaan dari aspek keuangan dalam satu periode akuntansi tertentu, adalah dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisa melalui rasio keuangan perusahaan umumnya digunakan oleh pihak penilai untuk mendapatkan hasil kinerja keuangan yang sesungguhnya telah dicapai perusahaan.

Margaretha (2013) menyebutkan “Rasio keuangan adalah perbandingan unsur-unsur/elemen-elemen/pos-pos dari laporan keuangan”. Hermanto (2015) menjelaskan bahwa “Analisa rasio keuangan membandingkan pos-pos yang berlainan dalam satu laporan keuangan. Perbandingan dilakukan atas pos-pos yang mempunyai hubungan satu sama lainnya”.

Menurut Horne dalam Armaya, (2019) menjelaskan “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang sesungguhnya.

Rasio keuangan pada dasarnya menggambarkan hubungan atau perimbangan antara satu pos keuangan tertentu dengan pos keuangan lainnya. Melalui penilaian rasio keuangan dapat memperjelas, mempertegas dan memberikan gambaran bagi pengguna/penganalisa tentang baik buruknya keadaan kinerja keuangan perusahaan, terutama jika nilai rasio tersebut dibandingkan dengan nilai rasio pembanding yang digunakan sebagai standar penilaian.

Dengan menggunakan rasio keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah maupun persentase serta *trendnya*, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan (Hermanto,2015)

2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan umumnya bersifat *future* dan memprediksi jauh ke depan. Para penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor pada periode penilaian dengan memprediksi faktor di masa depan yang mungkin akan mempengaruhi kinerja keuangan dan hasil operasional perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan membantu penganalisa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan (Silaban, 2013)

Jenis-jenis rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdiri dari 5 jenis rasio. Silaban (2013) mengklasifikasikan jenis rasio keuangan sebagai berikut :

a. Rasio *Leverage*

Rasio keuangan yang menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Dengan kata lain *Leverage* keuangan

adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Beberapa contoh rasio leverage; *Debt Ratio*, *Cash Coverage Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan sebagainya.

b. Rasio Likuiditas

Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Beberapa contohnya; *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan sebagainya. Semakin tinggi rasio likuiditas di atas 100% menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua hutang lancarnya (Silaban, 2013)

c. Rasio Aset Manajemen

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan mengelola aktiva (aset) yang dimilikinya. Rasio ini didesain untuk menjawab jumlah aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Jika perusahaan memiliki aktiva terlalu banyak, maka biaya modal akan menjadi terlalu tinggi, sehingga laba akan menurun. Dan jika perusahaan memiliki aktiva terlalu kecil, maka penjualan yang menguntungkan tidak akan diperoleh. Beberapa contoh rasio aset manajemen adalah; *Inventory Turn Over*, *Collection Period*, *Total Aset Turn Over*, dan sebagainya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola asetnya menghasilkan keuntungan yang meningkat (Silaban, 2013)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan penaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan

pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Beberapa rasio profitabilitas adalah; *Return On Investmen*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan sebagainya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan termasuk keuntungan bagi investor semakin tinggi (Silaban, 2013).

e. Rasio *Market Value*

Rasio ini merupakan serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku per saham. Beberapa contoh rasio ini adalah; *Price Earning Ratio*, *Market to Book Ratio*, dan sebagainya.

Jenis-jenis rasio tersebut di atas menjadi sebuah alternatif bagi pihak penganalisa untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan prioritas kebutuhannya. Kemampuan melakukan interpretasi atas hasil analisa rasio akan menentukan kualitas keputusan yang akan diambil. Artinya jika terjadi sebuah keputusan yang tepat, kesalahan bukan terletak pada data keuangan yang dianalisa, melainkan kepada kemampuan menganalisa rasio keuangan tersebut. Dengan demikian kegunaan atau manfaat rasio keuangan sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

2.1.4 Kinerja Keuangan BUMN

2.1.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan BUMN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan lembaga yang dikelola oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana modal yang digunakan oleh lembaga tersebut sebahagian atau seluruhnya berasal dari pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 mendefinisikan, “Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”.

Dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, tertuang maksud dan tujuan pendirian BUMN tersebut oleh pemerintah Republik Indonesia, diantaranya :

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
2. Mengejar keuntungan
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Untuk keseragaman penilaian kinerja keuangan BUMN, Undang-Undang menetapkan bahwa untuk maksud dan tujuan tersebut dikeluarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 berisikan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Peraturan ini mewajibkan seluruh BUMN di Indonesia untuk menjadikan Peraturan Menteri ini sebagai pedoman menilai tingkat kesehatan masing-masing BUMN. Peraturan Menteri ini juga memberikan pedoman penilaian secara detail kondisi BUMN dari seluruh aktivitas yang dijalankan perusahaan BUMN tersebut.

Cakupan penilaian kesehatan BUMN menurut ketentuan peraturan ini meliputi seluruh BUMN di sektor jasa keuangan dan BUMN non jasa keuangan (kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri). BUMN sektor keuangan merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan. Sedangkan BUMN sektor non keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan non infrastruktur.

Khusus untuk materi penelitian ini, BUMN PT. Kimia Farma diklasifikasikan ke dalam sektor non keuangan yang memproduksi dan menyediakan obat-obatan dan alat penunjang kesehatan lainnya. Sektor bisnis PT. Kimia Farma akan dinilai tingkat kinerja keuangannya dengan berpedoman pada penilaian kinerja keuangan sektor bisnis BUMN non infrastruktur.

Penilaian kinerja keuangan BUMN dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan, dimana hasil dari penilaian rasio keuangan tersebut, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kriteria tingkat kinerja keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Kriteria Tingkat Kinerja BUMN

Predikat	Kategori	Parameter Ukur
Sehat	AAA	$TS > 95$
	AA	$80 < TS \leq 95$
	A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < TS \leq 65$
	BB	$40 < TS \leq 50$
	B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS \leq 30$
	CC	$10 < TS \leq 20$
	C	$TS \leq 10$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

Bobot penilaian kinerja di atas merupakan standar penilaian kinerja meliputi aspek keuangan 70%, aspek operasional 15%, dan aspek administrasi 15%. Dalam penelitian ini hanya menilai tingkat kinerja dari aspek keuangan. Berarti untuk mendapatkan nilai sebesar 100% maka hasil skor total tingkat kinerja keuangan harus dibagi 70% atau 0,7 sehingga total kinerja keuangan menjadi sebesar 100% sesuai dengan ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002.

2.1.4.2 Indikator Penilaian Kinerja Keuangan BUMN

Penilaian tingkat kinerja BUMN dalam penelitian ini dikhususkan menilai kinerja keuangan BUMN non infrastruktur hanya dari aspek keuangan yang memiliki bobot penilaian maksimal 70%. Indikator rasio keuangan dan bobot penilaian kesehatan keuangan yang digunakan untuk BUMN non Infrastruktur dari aspek keuangan. Penilaian kinerja keuangan menurut peraturan Menteri BUMN dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio keuangan sebagai berikut :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dinilai dalam penilaian kinerja keuangan BUMN terdiri dari *Cash* Rasio dan *Current* Rasio. Kedua rasio ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Bobot Skor dan Rumus Rasio Likuiditas

Indikator	Bobot Skor (maks)	Rumus
<i>Cash Rasio</i>	5	$((\text{Kas} + \text{Surat Berharga}) : (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$
<i>Current Rasio</i>	5	$(\text{Aset Lancar} : \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/BUMN/2002

1. *Cash* Rasio

Cash rasio (rasio kas) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar dengan kas

dan sekuritas yang dimiliki. Semakin tinggi persentase rasio ini, menunjukkan kemampuan kas dan sekuritas sangat kuat membayar utang lancarnya (Silaban, 2013).

2. *Current* Rasio

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimilikinya. Jika kewajiban lancar atau utang lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka keadaan ini akan membuat rasio lancar semakin kecil, dan keadaan seperti ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan (Silaban, 2013).

Skor atas penilaian rasio likuiditas (*cash ratio* dan *current ratio*) menurut peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Skor Kas Rasio dan *Current Ratio*

Kas Rasio (KR)	Skor	<i>Current Ratio</i> (CR)
$KR \geq 35\%$	5	$125\% \leq CR$
$25\% \leq KR < 35\%$	4	$110\% \leq CR < 125\%$
$15\% \leq KR < 25\%$	3	$100\% \leq CR < 110\%$
$10\% \leq KR < 15\%$	2	$95\% \leq CR < 100\%$
$5\% \leq KR < 10\%$	1	$90\% \leq CR < 95\%$
$0\% \leq KR < 5\%$	0	$CR < 90\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

b) Rasio Aset Manajemen

Rasio aset manajemen yang dinilai dalam ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 meliputi *Collection Periode* dan Perputaran Persediaan, Perputaran Aset.

Tabel 2.4
Bobot Skor dan Rumus Rasio Aset Manajemen

Indikator	Bobot Skor (maks)	Rumus
<i>Collection Period</i>	5	$(\text{Piutang Usaha} : \text{Pendapatan Usaha}) \times 365$
Perputaran Persediaan	5	$(\text{Persediaan} : \text{Pendapatan Usaha}) \times 365$
Perputaran Aset (TATO)	5	$(\text{Pendapatan} : \text{Total Aset}) \times 100\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/BUMN/2002

1. *Collection Periode*

Mengukur kemampuan berapa lama perusahaan mampu merubah piutang menjadi kas (piutang dibayar) sejak terjadinya penjualan. Semakin rendah jumlah hari penagihan piutang menjadi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi merubah piutang menjadi kas (Silaban, 2013)

2. Perputaran Persediaan

Mengukur efisiensi perusahaan mengelola persediaan. Atau berapa hari yang diperlukan perusahaan melakukan perputaran persediaan lama dengan persediaan yang baru. Semakin tinggi hari yang dibutuhkan, menunjukkan kelambatan perusahaan melakukan penggantian persediaan baru, artinya penjualan yang terjadi pun menunjukkan perlambatan. (Silaban, 2013)

3. Perputaran Aset

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan (laba). Atau rasio ini menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah harta (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva. (Silaban, 2013).

Skor atas penilaian rasio keuangan seperti tersebut di atas (rasio aset manajemen (*Collection Period*, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset) akan dijelaskan/diuraikan secara individual (masing-masing) sesuai dengan sifat dari rasio keuangan tersebut. Selanjutnya skor atas rasio keuangan tersebut dinilai dengan merujuk pada peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Skor *Collection Period* dan Perputaran Persediaan

<i>Collection Period</i> (CP)	Skor	Perputaran Persediaan (PP)
CP < 60 hari	5,0	PP ≤ 60 hari
60 hari < CP ≤ 90 hari	4,5	60 hari < PP ≤ 90 hari
90 hari < CP ≤ 120 hari	4,0	90 hari < PP ≤ 120 hari
120 hari < CP ≤ 150 hari	3,5	120 hari < PP ≤ 150 hari
150 hari < CP ≤ 180 hari	3,0	150 hari < PP ≤ 180 hari
180 hari < CP ≤ 210 hari	2,4	180 hari < PP ≤ 210 hari
210 hari < CP ≤ 240 hari	1,8	210 hari < PP ≤ 240 hari
240 hari < CP ≤ 270 hari	1,2	240 hari < PP ≤ 270 hari
270 hari < CP ≤ 300 hari	0,6	270 hari < PP ≤ 300 hari
300 hari < CP	0,0	300 hari < PP

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

Skor untuk penilaian rasio Perputaran Aset (*Total Aset Turn Over-TATO*) menurut peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Skor Perputaran Aset

TATO	Skor
120 < TATO	5,0
105 < TATO ≤ 120	4,5
90 < TATO ≤ 105	4,0
75 < TATO ≤ 90	3,5
60 < TATO ≤ 75	3,0
40 < TATO ≤ 60	2,5
20 < TATO ≤ 40	2,0
TATO ≤ 20	1,5

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

c) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dinilai dalam ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 meliputi Imbalan kepada pemegang saham (*Return On Equity-ROE*) dan Imbalan Investasi (*Return On Investment-ROI*)

Tabel 2.7
Bobot Skor dan Rumus Rasio Profitabilitas

Indikator	Bobot Skor (maks)	Rumus
<i>Return On Equity</i>	20	(Laba bersih : Modal sendiri) x 100%
<i>Return On Investment</i>	15	(Laba sebelum pajak : Total Aktiva) x 100%

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/BUMN/2002

1. *Return On Equity* (Imbalan kepada pemegang saham)

Kemampuan perusahaan melakukan pengembalian (memberikan keuntungan) kepada pemegang saham atas modal yang ditanamkan (diinvestasikan) di perusahaan tersebut. Semakin tinggi persentase ROE yang dihasilkan, makin mensejahterakan investor atau pemegang saham. (Silaban, 2013)

2. *Return On Investmen* (Imbalan investasi)

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki. ROI ini juga berhubungan dengan investor, karena ROI memberikan informasi seberapa besar perusahaan mampu mengelola harta yang dimiliki dengan besaran tingkat keuntungan yang diperoleh (Silaban, 2013).

Skor atas penilaian rasio profitabilitas (*Return On Equity* dan *Return On Investment*) menurut peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Skor Rasio ROE dan ROI

<i>Return On Equity</i>		<i>Return On Investment</i>	
ROE	Skor	ROI	Skor
15% < ROE	20	18% < ROI	15,0
13% < ROE ≤ 15%	18	15% < ROI ≤ 18%	13,5
11% < ROE ≤ 13%	16	13% < ROI ≤ 15%	12,0
9,0% < ROE ≤ 11%	14	12% < ROI ≤ 13%	10,5
7,9 < ROE ≤ 9,0%	12	10,5% < ROI ≤ 12%	9,0
6,6% < ROE ≤ 7,9%	10	9,0% < ROI ≤ 10,5%	7,5
5,3% < ROE ≤ 6,6%	8,5	7,0% < ROI ≤ 9,0%	6,0
4,0% < ROE ≤ 5,3%	7,0	5,0% < ROI ≤ 7,0%	5,0
2,5% < ROE ≤ 4,0%	5,5	3,0% < ROI ≤ 5,0%	4,0
1,0% < ROE ≤ 2,5%	4,0	1,0% < ROI ≤ 3,0%	3,0
0 < ROE ≤ 1,0%	2,0	0,0% < ROI ≤ 1,0%	2,0
ROE < 0	0	ROI < 0	1,0

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

d) Rasio Permodalan

Rasio permodalan yang dinilai dalam ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 adalah Modal Sendiri to Total Aset (MSTA) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.9
Bobot Skor dan Rumus Rasio Permodalan

Indikator	Bobot Skor (maks)	Rumus
Modal Sendiri to Total Aset	10	$(\text{Modal Sendiri} : \text{Total Aset}) \times 100\%$

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/BUMN/2002

Modal Sendiri to Total Aset mengukur seberapa efektif dan efisiennya perusahaan menambah nilai aktiva/aset melalui pengelolaan modal yang dimilikinya. Atau seberapa mampu perusahaan mengelola modal yang dimilikinya untuk menambah jumlah aktiva/aset perusahaan (Silaban, 2013). Menurut ketentuan Menteri BUMN Nomor-Kep.100/MBU/2002 rasio ideal adalah 30% s/d 40%. Skor atas penilaian rasio modal sendiri to total aset (MSTA) menurut peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10
Skor Rasio Modal Sendiri to Total Aset

Modal Sendiri to Total Aset	
MSTA	Skor
$MSTA < 0\%$	0,0
$0 \leq MSTA < 10\%$	4,0
$10 \leq MSTA < 20\%$	6,0
$20\% \leq MSTA < 30\%$	7,25
$30\% \leq MSTA < 40\%$	10
$40\% \leq MSTA < 50\%$	9,0
$50\% \leq MSTA < 60\%$	8,5
$60\% \leq MSTA < 70\%$	8,0
$70\% \leq MSTA < 80\%$	7,5
$80\% \leq MSTA < 90\%$	7,0
$90\% \leq MSTA < 100\%$	6,5

Sumber : Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut ditampilkan sebagai berikut

Tabel 2.11
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisa	Hasil Penelitian
1	Tiara Monika Hudiyanti (2021)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2015-2019	Variabel X Rasio Keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Deskriptif	1.Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 dalam kategori kurang sehat 2.Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya tahun 2016 dan 2018 dalam kategori sehat
2	Anggi Angga Resti (2021)	Penilaian Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X Kinerja Keuangan Variabel Y Nilai Perusahaan	Analisis Kuantitatif	1.Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya tahun 2016-2019, mendapatkan predikat Kurang Sehat kategori BBB; 2.Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan tahun 2016-2018, mendapat predikat Sehat kategori A tahun 2016-2018, dan mendapat predikat Sehat kategori AA tahun 2019.

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisa	Hasil Penelitian
					<p>3. Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya tahun 2016-2019, mendapat predikat Sehat kategori A tahun 2016-2018, dan mendapat predikat Kurang Sehat kategori BB tahun 2019</p> <p>4. Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya tahun 2016-2019, mendapat predikat Kurang Sehat kategori BBB.</p>
3	Madya Indah Permata (2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. DOK Dan Perkapalan Surabaya	Variabel X Rasio keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	<p>1. Tingkat kesehatan PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) mengalami peningkatan, yaitu dari tingkat kesehatan kategori "Kurang Sehat" predikat "B" dengan total skor 39,50 menjadi tingkat kesehatan kategori "Kurang Sehat" predikat "BB" dengan total skor 44.</p> <p>2. Peningkatan tingkat kesehatan PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) disebabkan karena perusahaan memperoleh peningkatan pendapatan usaha sehingga perusahaan mendapatkan laba.</p>
4	Amthy Suraya (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gas Negara Periode 2013-2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002	Variabel X Rasio Keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif.	Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Ketentuan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 berada dalam kategori sehat.
5	Mita Komala Sari (2018)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan Berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep.100/MBU/2002	Variabel X Rasio Keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Deskriptif	Penilaian tingkat kinerja keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 dan 2013 memperoleh kriteria BBB "Kurang Sehat", tahun 2014 memperoleh kriteria CCC "Tidak Sehat". Tahun 2015 dan 2016 memperoleh 33 kriteria BBB "Kurang

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisa	Hasil Penelitian
					Sehat”.
6	Dina Armaya (2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-100/MBU/2002 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	Variabel X Rasio Keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE, rasio likuiditas, current ratio dan rasio aktivitas yaitu Collection Period dan TATO. Namun untuk rasio Likuiditas yaitu Cash Ratio dan rasio Aktivitas yaitu Perputaran Persediaan dan TMS sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BUMN.
7	Fandi Wijaya (2017)	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel X Rasio Keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	1.Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. periode 2012 mendapatkan predikat sehat. 2.Tahun 2013-2015 memperoleh predikat kurang sehat.
8	Muhamad Ridha (2017)	Analisa Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara III Medan)	Variabel X Rasio Keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III dengan pendekatan Peraturan Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 berada pada kondisi yang baik

Sumber : Dari berbagai sumber (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep yang memuat hubungan atau pengaruh dan komparatif antara variabel yang terlibat dalam penelitian yang sedang dilakukan berdasarkan teori pendukung, dalil atau konsep dasar penelitian” (Manullang, 2014). Kerangka pemikiran pada penelitian ini disusun berdasarkan teori-teori dan permasalahan pada latar belakang masalah pada bagian terdahulu.

Penilaian kinerja keuangan BUMN yang dilakukan dengan pendekatan aspek keuangan yang merujuk pada peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002. Analisis dilakukan meliputi ROE, ROI, Kas Rasio, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset. Seluruh hasil penilaian diperbandingkan dengan bobot standar penilaian Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002, untuk selanjutnya memberikan hasil predikat kesehatan kinerja keuangan BUMN tersebut dari aspek keuangan.

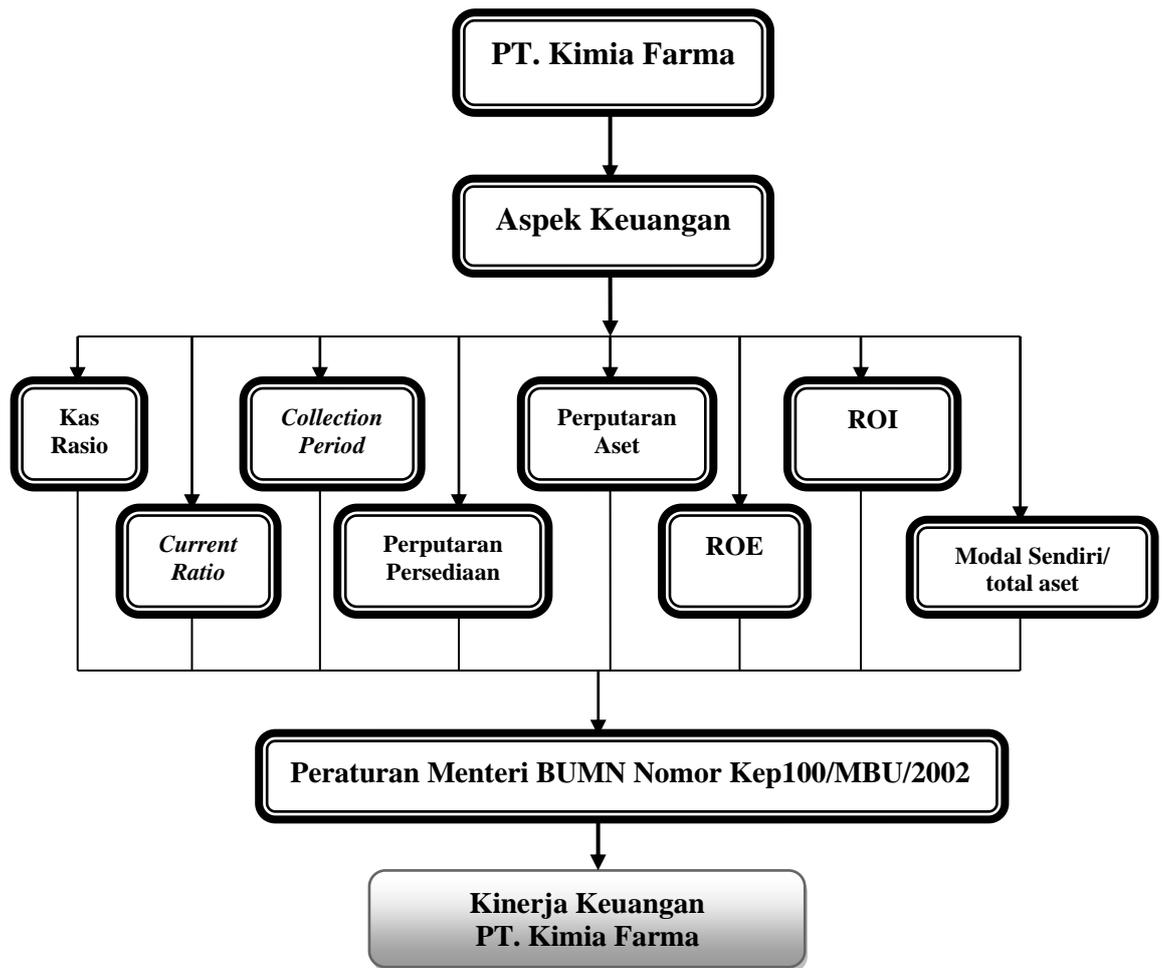
Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014). Oleh karena itu tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari penilaian/pengukuran kerja perusahaan yang telah dilakukan dalam periode tertentu, dengan metode, standar, ketentuan yang ditetapkan sebelumnya.

Indikator penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN dilakukan dengan beberapa pendekatan. Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 pasal 3 ayat 2 mengklasifikasikan indikator penilaian kinerja BUMN salah satunya adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan parameter yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri BUMN tersebut, akan mengarahkan penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN PT. Kimia Farma tahun 2017-2022.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil penelitian tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN dengan merujuk kepada Peraturan Menteri BUMN

Nomor Kep-100/MBU/2002 dengan pendekatan Aspek keuangan. Penelitian Suraya (2019) menghasilkan kesimpulan penelitiannya bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan Gas Negara tahun 2013-2017 berdasarkan Ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 berada dalam kategori sehat. Penelitian Wijaya (2017) menyimpulkan penelitiannya bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dengan pendekatan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 periode 2012 mendapatkan predikat sehat. Dan penilaian kinerja keuangan untuk tahun 2013-2015 memperoleh predikat kurang sehat. Demikian pula penelitian Hudiyanti (2021) menyimpulkan penelitiannya bahwa kinerja keuangan PT. Waskita Karya dengan pendekatan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 bahwa tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 dalam kinerja keuangan PT. Waskita Karya dalam kategori kurang sehat. Dan kinerja keuangan PT. Waskita Karya tahun 2016 dan 2018 membaik menjadi kategori sehat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka disusun sebuah kerangka pemikiran yang diwujudkan dalam sebuah ilustrasi kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif “merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs resmi PT. Kimia Farma di www.kimiafarma.co.id via media internet.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2022 hingga selesai.

Tahapan rencana penelitian disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skedul Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov- Des 2022	Jan-Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul. 2023	Agt- Des 2023	Jan 2024
1	Pengajuan/Pengesahan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■					
3	Bimbingan Proposal		■					
4	Seminar Proposal			■	■			
5	Pengumpulan/Pengolahan Data			■	■			
6	Bimbingan Skripsi					■		
7	Seminar Hasil						■	
8	Sidang							■

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sujarweni dalam Sari (2018) menjelaskan definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis instrumen, serta sumber pengukurannya. Pengujian dan pengukuran tersebut bisa dilihat dari indikator, kriteria, tolak ukur, alat ukur, alat uji untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu rasio keuangan dan variabel kinerja keuangan. Semua variabel yang diteliti dilakukan penilaian dengan pendekatan Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002. Rasio keuangan diukur dengan 8 rasio meliputi rasio keuangan Kas Rasio, *Current Ratio*, Perputaran persediaan, *Collection Period*, Perputaran Aset, ROE, ROI, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset. Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan parameter Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Berikut ini ditampilkan tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Operasionalisasi dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Variabel X	Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. (Sumber: Horne dalam Armaya, 2019)	1. Kas Rasio (Kas+Surat Berharga) : Hutang lancar x 100%	Rasio
Rasio		2. <i>Current Ratio</i> (Aset lancar : Hutang lancar) x 100%	Rasio
Keuangan		3. <i>Collection Period</i> (Piutang usaha : Pendapatan usaha) x 365	Rasio
		4. Perputaran Persediaan (Persediaan : Pendapatan usaha) x 365	Rasio
		5. Perputaran Aset (Pendapatan : Total Aset) x 100%	Rasio
		6. ROE (Imbalan kepada pemegang saham) (Laba bersih : Modal sendiri) x 100%	Rasio
		7. ROI (Imbalan atas investasi) (Laba sebelum pajak : Total aset) x 100%	Rasio
		8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset (Modal sendiri : Total Aset) x 100%	Rasio

		100/MBU/2002	
Variabel Y Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. (Sumber: Sekretariat Kementerian BUMN, 2019)	1. Sehat 2. Kurang Sehat 3. Tidak Sehat (Sumber: PerMen BUMN No.Kep-100/MBU/2002)	Rasio Rasio Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laba Rugi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan dan *Annual Report* PT. Kimia Farma yang diperoleh dengan cara mengunjungi www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia dan www.kimiafarma.co.id yang merupakan situs resmi PT. Kimia Farma. Pengamatan dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data keuangan selama tahun penelitian (2017-2022) untuk mendapatkan data dan rasio keuangan perusahaan tersebut.

2. *Library* (Kepustakaan)

Menemukan data pendukung lainnya seperti teori-teori tentang materi penelitian, data perbandingan (jurnal/skripsi terdahulu) dan bahan bacaan lainnya, termasuk bahan bacaan dari internet.

3. Observasi

Melakukan pengamatan pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Observasi dilakukan melalui media internet dengan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia dan website PT. Kimia farma

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana tahapan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui pendekatan Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dengan terlebih dahulu menilai skor rasio keuangan yang terdiri dari rasio kas, *current ratio*, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran aset, ROE, ROI, dan rasio modal sendiri terhadap total aset.

Pada tahap selanjutnya hasil penilaian skor rasio keuangan dibandingkan dengan standar penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan untuk menemukan

kualitas kinerja keuangan perusahaan PT. Kimia Farma. Dengan pendekatan ini akan lebih memudahkan menjawab fenomena dari setiap faktor penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN PT. Kimia Farma, sekaligus menuntun pada pengambilan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Kimia Farma

PT. Kimia Farma merupakan sebuah perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang produksi, distribusi, dan pemasaran produk kesehatan dan bahan kimia. PT. Kimia Farma berdiri sejak tanggal 16 Agustus 1971 dengan akte notaris no.18 tahun 1971 yang dibuat di hadapan notaris Soelaeman Ardjasasmita di Jakarta. PT. Kimia Farma merupakan perusahaan yang telah dinasionalisasikan oleh pemerintah Indonesia. Sebelumnya perusahaan ini merupakan milik pemerintah Belanda dengan nama usaha NV. Chemicalien Handle Rathcamp & Co yang berdiri sejak tahun 1817. Seiring berjalannya waktu dan berbagai kebijakan pemerintah Indonesia, maka perusahaan farmasi milik Belanda tersebut menjadi PT. Kimia Farma hingga saat ini.

Usaha yang dijalankan oleh PT. Kimia Farma hingga saat ini meliputi berbagai bidang usaha, diantaranya:

1. Manufaktur kimia dan farmasi.
2. Riset, pengembangan, dan pemasaran kimia, farmasi, alat kesehatan
3. Manufaktur dan pemasaran kina dan minyak atsiri
4. Manufaktur dan pemasaran produk farmasi
5. Manufaktur dan pemasaran bahan baku kimia dan *high function Chemical*
6. Distribusi obat dan alat kesehatan
7. Apotek ritel dan klinik kesehatan
8. Klinik kesehatan dan laboratorium

PT. Kimia Farma telah memiliki jaringan perdagangan dan layanan kesehatan yang terintegrasi di semua propinsi di Indonesia. Luas jaringan tersebut semakin memperkuat posisi dagang PT. Kimia Farma sebagai perusahaan *health care* dari hulu ke hilir (*end to end*). Jaringan bisnis PT. Kimia Farma tidak hanya sebatas pemasaran lokal, tetapi telah mencapai perdagangan hingga ke luar negeri, seperti: Afghanistan, Kamboja, Maroko, dan Venezuela.

PT. Kimia Farma memiliki berbagai jaringan dengan berbagai usaha yang terhubung dengan kesehatan. Tercatat hingga akhir 2022 jaringan usaha yang dimiliki PT. Kimia Farma dan terus aktif menjalankan usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jaringan Usaha PT. Kimia Farma

No	Usaha	Jumlah
1	Fasilitas Produksi	10
2	Distributor	49
3	Apotek	1.195
4	Klinik Kesehatan	401
5	Laboratorium-Klinik	64
6	Optik	8
7	Klinik kecantikan	3

Sumber: PT. Kimia Farma (2023)

Perusahaan mulai mencatatkan dirinya sebagai perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 Juli 2001 hingga saat ini. Kepemilikan saham PT. Kimia Farma didominasi oleh PT. Bio Farma (Persero) sebesar 90,025%. Sedangkan sisanya sebesar 9,975 saham perusahaan PT. Kimia Farma dimiliki oleh masyarakat.

Komposisi manajemen PT. Kimia Farma *outstanding* Desember 2022 adalah sebagai berikut :

Komposisi Dewan Komisaris :

1. Komisaris Utama : Fachmi Idris
2. Komisaris : Wiku Adisasmito
3. Komisaris : Dwi Ari Purnomo
4. Komisaris : Rendi Witular
5. Komisaris Independen : Musthofa Fauzi
6. Komisaris Independen : Rahmat Hidayat Pulungan

Komposisi Dewan Direksi:

1. Direktur Utama : David Utama
2. Direktur Keuangan : Lina Sari
3. Direktur HRD : Dharma Syahputra
4. Direktur Produksi : Andi Prazos
5. Direktur Portofolio Produk: Jasmine Kamiasti Karsono
6. Direktur Komersil : Chairani Harahap

Dalam rangka pencapaian tujuan bisnis perusahaan, manajemen telah menetapkan visi dan misi perusahaan sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan bisnis tersebut. Visi perusahaan PT. Kimia Farma adalah “Menjadi perusahaan *healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”. Sedangkan misi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan, dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *Operational Excellence* yang didukung oleh SDM yang profesional

3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

PT. Kimia Farma mempublikasikan usaha, semangat, dan aktivitasnya melalui logo yang dicantumkan sebagai merek dagang PT. Kimia Farma. Logo PT. Kimia memberikan makna filosofi tersendiri yang menjiwai seluruh esensi perusahaan ini. Logo PT. Kimia Farma dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 4.1 : Logo PT. Kimia Farma

Penjelasan Logo :

1. Matahari, melambangkan pemberi cahaya, semangat dan komitmen serta optimis menjalankan kehidupan
2. Matahari komitmen terbit dan tenggelam. Melambangkan konsisten menjalankan semua tugas di bidang farmasi
3. Matahari sebagai sumber energi. Melambangkan PT. Kimia Farma sebagai pelopor dan perintis yang memberi energi dan inspirasi di bidang farmasi di Indonesia
4. Peredaran matahari bermakna dinamis melalui cahaya yang dipancarkannya dengan berkesinambungan. Begitu pula halnya dengan bidang usaha PT. Kimia Farma yang memberi makna dan manfaat bagi banyak orang.
5. Kombinasi warna orange dan biru memberikan kesan bersih, ramah, optimis, dan dinamis. Elemen orange menggambarkan sinar matahari yang memberi semangat dalam kehidupan

4.1.2 Keuangan PT. Kimia Farma

Kondisi keuangan PT. Kimia Farma yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan ke masyarakat dalam periode akuntansi tertentu. PT. Kimia Farma telah berupaya memenuhi tanggung jawab secara formal untuk menginformasikan kondisi keuangannya yang diterjemahkan sebagai kinerja keuangan khususnya kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan ini, seperti pemerintah, Bursa Efek Indonesia, Perpajakan, Investor, dan sebagainya. Dengan perantara informasi keuangan tersebut, pihak-pihak yang terkait dapat menilai dan mengetahui secara real kondisi keuangan PT. Kimia Farma pada periode tertentu.

Kondisi keuangan PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 memperlihatkan kondisi kinerja keuangan perusahaan ini dalam mengelola keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan meliputi dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, menginformasikan kemampuan perusahaan mengelola harta, kewajiban, dan modal yang dimilikinya di dalam satu/beberapa periode akuntansi, termasuk bagaimana kemampuan manajemen perusahaan menggunakan harta, hutang dan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan memberi keuntungan bagi *stockholder* dan pemerintah.

Selama periode 2017 hingga 2022, PT. Kimia Farma telah menjalankan tugas dan kewajiban yang telah diamanahkan oleh Undang-Undang dan ketentuan/peraturan lainnya, dimana kerja pengelolaan keuangan tersebut dituangkan dalam laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Laporan Keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022

Laporan Keuangan PT. Kimia Farma						
Per 31 Desember (dalam jutaan rupiah)						
NERACA	Tahun					
ASET	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar						
Kas & Setara Kas	989.637	1.960.038	1.360.268	1.249.994	748.481	2.153.024
Piutang Usaha	930.000	853.762	2.116.727	1.526.705	1.943.935	1.827.256
Piutang Lainnya	48.942	96.412	208.402	234.250	249.561	569.621
Persediaan	1.192.343	1.805.736	2.849.106	2.455.829	2.690.960	3.176.946
Uang Muka	501.168	653.598	529.558	511.815	514.027	596.165
Biaya Dibayar Dimuka			280.725	114.512	53.799	85.893
Aset Siap Dijual						92.517
Total Aset Lancar	3.662.090	5.369.546	7.344.787	6.093.104	6.200.763	8.501.422
Aset Tidak Lancar						
Investasi jangka Panjang	416.810	1.026.081	1.195.995	1.179.646	1.239.739	1.247.105
Pitang Jangka Panjang Lainnya	3.119	3.191	9.989	5.040	6.395	2.904
Aset Tetap (Netto)	1.765.913	2.693.682	9.279.811	9.402.412	9.563.407	9.904.375
Aset Tak Berwujud	6.752	46.445	187.317	189.092	193.970	194.872
Aset Hak Guna				398.201	410.947	376.962
Pajak Tangguhan	26.375	61.044	29.253	66.152	102.066	74.314
Aset Tidak Lancar Lainnya	215.091	260.438	305.724	229.162	42.908	52.218
Total Aset Tidak Lancar	2.434.059	4.090.880	11.008.090	11.469.712	11.559.432	11.852.570
Total Aset	6.096.148	9.460.427	18.352.877	17.562.816	17.760.195	20.353.992
UTANG & EKUITAS						
Utang Jangka Pendek/lancar						
Utang Usaha	879.208	1.189.495	1.290.414	1.288.288	886.566	1.364.303
Utang Bank	830.536	2.186.581	5.226.775	4.379.678	3.631.865	4.304.587
Utang Pajak	59.418	56.308	49.626	46.447	73.587	58.567
Biaya Masih harus Dibayar	240.091	246.223	179.115	165.799	244.841	107.235
Utang Sewa pembiayaan	425	6.963			33.284	29.896
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo	300.000		545.623	787.779	1.110.037	2.073.812
Liabilitas lainnya	59.830	88.734	100.587	118.950		92.457
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.369.507	3.774.304	7.392.140	6.786.941	5.980.180	8.030.857
Hutang Jangka Panjang						
Liabilitas ImbalanPasca Kerja	267.598	320.894	454.634	638.585	884.741	770.846
Pinjaman Bank Jangka Panjang	485.520	842.264	2.254.260	2.593.487	3.100.028	1.544.140
Pinjaman Jangka Menengah	400.000	1.000.000				
Pinjaman Kepada Pemegang Saham					109.703	121.938
Liabilitas lainnya	1.003	166.505	568.917	438.131	453.670	546.921
Total Utang Jangka Panjang	1.154.121	2.329.663	3.547.810	3.670.202	4.548.142	2.983.845
Total Utang	3.523.628	6.103.967	10.939.950	10.457.144	10.528.321	11.014.702
Ekuitas						
Modal Saham	695.169	787.387	4.956.021	4.814.436	4.645.418	7.486.996
Saldo Laba	1.877.352	2.569.073	2.456.905	2.291.237	2.586.455	1.852.294
Total Ekuitas	2.572.521	3.356.460	7.412.927	7.105.672	7.231.873	9.339.290
Total Liabilitas & Ekuitas	6.096.149	9.460.427	18.352.877	17.562.816	17.760.194	20.353.992
LABA RUGI						
Penjualan Bersih	6.255.312	7.636.246	9.400.535	10.006.173	12.857.626	9.606.145
Beban Penjualan	(127.833)	(182.131)	(5.897.247)	(6.349.042)	(8.461.341)	(6.013.310)
Laba Kotor	6.127.479	7.454.115	3.503.288	3.657.131	4.396.285	3.592.835
Beban Operasional	(5.677.770)	(6.876.388)	(3.464.973)	(3.583.772)	(4.003.402)	(3.543.213)
Laba Sebelum Pajak	449.710	577.726	38.315	73.359	392.883	49.622
Pajak Penghasilan	(118.002)	(175.934)	(22.425)	(52.933)	(102.995)	(143.949)
Laba Bersih Tahun Berjalan	331.708	401.793	15.890	20.426	289.888	-94.327

Sumber: PT. Kimia Farma (2023)

Berdasarkan kondisi keuangan PT. Kimia Farma di atas, akan dijelaskan beberapa pos keuangan sesuai dengan kebutuhan rasio yang akan dianalisa. Beberapa pos keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Total Aset

Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Kedua kondisi pos aset tersebut selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Aset PT. Kimia Farma 2017-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Aset Lancar	% Aset Lancar
2017	6.096.148	3.662.090	60%
2018	9.460.427	5.369.546	57%
2019	18.352.877	7.344.787	40%
2020	17.562.816	6.093.104	35%
2021	17.760.194	6.200.763	35%
2022	20.353.992	8.501.422	42%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel di atas menjelaskan kondisi porsi persentase aset lancar terhadap total aset yang semakin kecil setiap tahunnya, rata-rata di bawah 50%. Sementara di satu sisi total aset cenderung mengalami peningkatan (kecuali tahun 2020 dan 2021, menurun tetapi tidak signifikan). Artinya porsi aset tidak lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rendahnya porsi aset lancar bahkan mengalami penurunan persentase setiap tahunnya sebagai bentuk investasi perusahaan didominasi pada aset tidak lancar.

b. Total Utang

Total utang PT. Kimia Farma meliputi utang lancar (utang jangka pendek) dan utang tidak lancar (utang jangka panjang). Kedua kondisi pos utang tersebut selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kondisi Utang PT. Kimia Farma 2017-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang	Utang Lancar	% Utang Lancar
2017	3.523.628	2.369.507	67%
2018	6.103.967	3.774.304	62%
2019	10.939.950	7.392.140	68%
2020	10.457.144	6.786.941	65%
2021	10.528.321	5.980.180	57%
2022	11.014.702	8.030.857	73%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel di atas menjelaskan kondisi porsi persentase utang lancar terhadap total utang yang menunjukkan cenderung stabil setiap tahunnya, rata-rata 65% kecuali tahun 2021 menurun signifikan dan tahun 2022 menaik signifikan. Demikian juga dengan total utang yang cenderung mengalami kecenderungan stabil selama 3 tahun (2019, 2020, 2021) dan meningkat di tahun 2022 namun tidak signifikan. Porsi utang lancar cenderung stabil akan memberikan sedikit kelonggaran/keringanan bagi perusahaan untuk membayar semua hutang lancar yang jatuh tempo, karena jumlahnya yang secara rata-rata cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan utang lancar dan utang tidak lancar berada dalam kondisi mendekati seimbang.

c. Modal dan Laba

Kemampuan modal yang dimiliki perusahaan PT. Kimia Farma menghasilkan keuntungan atau laba selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Modal dan Laba PT. Kimia Farma 2017-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Modal	Laba	% Laba dari Modal
2017	2.572.521	331.708	21%
2018	3.356.460	401.793	12%
2019	7.412.927	15.890	0,2%
2020	7.105.672	20.426	0,29%
2021	7.231.873	289.888	4%
2022	9.339.290	-94.327	-1%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel di atas menjelaskan kondisi kemampuan modal yang tersedia menghasilkan laba bagi perusahaan. Selama tahun 2017-2022 laba yang diperoleh secara persentase dari modal mengalami penurunan (kecuali tahun 2021). Bahkan di tahun 2022 modal yang dimiliki perusahaan menghasilkan kondisi kerugian bagi perusahaan sebesar -1% dari modal yang tersedia. Kondisi modal selama 2017-2022 konsisten mengalami kenaikan di setiap tahunnya, tetapi pada kenyataan yang terjadi modal hanya mampu menghasilkan keuntungan yang relatif sangat rendah setiap tahunnya. perusahaan mengalami kondisi pertumbuhan negatif dari kemampuan modal menghasilkan keuntungan.

4.1.3 Penilaian Rasio Keuangan Dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002

Penilaian rasio keuangan perusahaan setiap tahunnya pada akhirnya dapat menentukan tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma. Pada tahapan penilaian rasio keuangan perusahaan merujuk pada ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 untuk menentukan skor atas penilaian masing-masing rasio keuangan.

Dengan berpedoman pada ketentuan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002, akan terlihat dengan jelas kondisi rasio keuangan yang dinilai dalam berkontribusi pada tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma secara keseluruhan. Dengan para *stakeholder* akan lebih mudah mengambil kebijakan keuangan dan tindakan bisnis dalam menentukan sikap terhadap kondisi rasio keuangan PT. Kimia Farma sebagai cerminan dari kinerja keuangannya.

Berdasarkan pada laporan keuangan PT. Kimia Farma di atas dilakukan penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma dengan pendekatan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 dengan hasil sebagai berikut :

1. Penilaian Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas

Perhitungan dan penilaian rasio kas PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penilaian Rasio Kas

(Kas + Surat Berharga) / Utang lancar) x 100%

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(989.637/2.369.507) \times 100\%$	41,77%	5
2018	$(1.960.038/3.774.304) \times 100\%$	51,93%	5
2019	$(1.360.268/7.392.140) \times 100\%$	18,40%	3
2020	$(1.249.994/6.786.941) \times 100\%$	18,42%	3
2021	$(748.481/5.980.180) \times 100\%$	12,52%	2
2022	$(2.153.024/8.030.857) \times 100\%$	26,81%	4

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap rasio kas menghasilkan penilaian yang semakin menurun setiap tahunnya. Nilai skor maksimal 5 tahun 2017 dan 2018 dan skor minimal 2 tahun 2021.

b. *Current Ratio*

Perhitungan dan penilaian *Current Ratio* PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian *Current Ratio*

(Aset lancar / Utang lancar) x 100%

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(3.662.090/2.369.507) \times 100\%$	154,55%	5
2018	$(5.369.546/3.774.304) \times 100\%$	142,27%	5
2019	$(7.344.787/7.392.140) \times 100\%$	99,36%	2
2020	$(6.093.104/6.786.941) \times 100\%$	89,78%	0
2021	$(6.200.763/5.980.180) \times 100\%$	103,69%	3
2022	$(8.501.422/8.030.857) \times 100\%$	105,86%	3

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap *current ratio* menghasilkan penilaian relatif menurun setiap tahunnya bahkan hingga mencapai nilai 0 (nol) di tahun 2020. Nilai skor maksimal 5 tahun 2017 dan 2018 dan skor minimal 0 tahun 2020.

2. Penilaian Aset Manajemen

a. *Collection Period*

Perhitungan dan penilaian *Collection Period* PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penilaian *Collection Period*
(Piutang usaha / Pendapatan usaha) x 365

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(930.000/6.255.312) \times 365$	54 hari/tahun	5,0
2018	$(853.762/7.636.246) \times 365$	40 hari/tahun	5,0
2019	$(2.116.727/9.400.535) \times 365$	82 hari/tahun	4,5
2020	$(1.526.705/10.006.173) \times 365$	55 hari/tahun	5,0
2021	$(1.943.935/12.857.627) \times 365$	55 hari/tahun	5,0
2022	$(1.827.256/9.606.145) \times 365$	69 hari/tahun	4,5

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap *collection periode* (mengumpulkan piutang usaha) menghasilkan penilaian relatif baik setiap tahunnya bahkan hingga mencapai skor maksimal di tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021. Sedangkan skor terendah 4,5 di tahun 2019 dan 2022.

b. Perputaran Persediaan

Perhitungan dan penilaian perputaran persediaan PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penilaian Perputaran Persediaan
(Persediaan / Pendapatan usaha) x 365

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(1.192.343/6.255.312) \times 365$	69 hari/tahun	4,5
2018	$(1.805.736/7.636.246) \times 365$	86 hari/tahun	4,5
2019	$(2.849.106/9.400.535) \times 365$	110 hari/tahun	4,0
2020	$(2.455.829/10.006.173) \times 365$	89 hari/tahun	4,5
2021	$(2.690.960/12.857.627) \times 365$	76 hari/tahun	4,5
2022	$(3.176.946/9.606.145) \times 365$	120 hari/tahun	3,5

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap perputaran persediaan menghasilkan penilaian relatif baik setiap tahunnya. Skor tertinggi untuk penilaian rasio ini maksimal adalah 4,5 dan terendah 3,5.

c. Perputaran Aset (TATO)

Perhitungan dan penilaian Perputaran Aset PT. Kimia Farma menghasilkan pendapatan selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penilaian Perputaran Aset
(Pendapatan/Total Aset) x 100%

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(6.255.312/6.096.148) \times 100\%$	102%	4,0
2018	$(7.636.246/9.460.427) \times 100\%$	80%	3,5
2019	$(9.400.535/18.352.876) \times 100\%$	51%	2,5
2020	$(10.006.173/17.562.816) \times 100\%$	57%	2,5
2021	$(12.857.627/17.760.195) \times 100\%$	72%	3
2022	$(9.606.145/20.353.992) \times 100\%$	47%	2,5

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap perputaran aset menghasilkan kemampuan pendapatan setiap tahunnya relatif kurang baik dengan skor tertinggi 4 di tahun 2017, dan skor terendah penilaian rasio ini adalah 2,5 di tahun 2019, 2020, dan 2022.

3. Penilaian Rasio Profitabilitas

a. *Return On Equity* (ROE)

Perhitungan dan penilaian *Return On Equity* (ROE) PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Penilaian *Return On Equity* (ROE)
(Laba Bersih/Modal Sendiri) x 100%

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(331.708/2.572.521) \times 100\%$	13%	18
2018	$(401.793/3.356.460) \times 100\%$	12%	16
2019	$(15.890/7.412.927) \times 100\%$	0,21%	2,0
2020	$(20.426/7.105.672) \times 100\%$	0,29%	2,0
2021	$(289.889/7.231.873) \times 100\%$	4%	7
2022	$(-94327/9.339.290) \times 100\%$	-1%	0

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap *Return On Equity* (ROE) menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri yang dimilikinya sangat fluktuatif setiap tahunnya. Pencapaian skor tertinggi sebesar 18 (2017, 2018) dan skor terendah adalah 0 (nol) tahun 2022.

b. *Return On Investment* (ROI)

Perhitungan dan penilaian *Return On Investment* (ROI) PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Penilaian *Return On Investment* (ROI)
(Laba Sebelum Pajak/Total Aset) x 100%

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(449.710/6.096.148) \times 100\%$	7%	5,0
2018	$(577.726/9.460.427) \times 100\%$	6%	5,0
2019	$(38.315/18.352.877) \times 100\%$	0,21%	2,0
2020	$(73.359/17.562.816) \times 100\%$	0,42%	2,0
2021	$(985.639/17.760.195) \times 100\%$	5,5%	5,0
2022	$(49.622/20.353.992) \times 100\%$	0,24%	2,0

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap *Return On Investment* (ROI) menghasilkan laba sebelum pajak melalui total aset yang dimilikinya sangat rendah berada di antara skor 2 hingga 5. Skor tertinggi 5 terjadi di tahun 2017, 2018, dan 2021. Skor terendah 2 terjadi di tahun 2019, 2020, dan 2022.

4. Rasio Permodalan

Perhitungan dan penilaian rasio permodalan PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Penilaian Rasio Permodalan
(Modal Sendiri/Total Aset) x 100%

Tahun	Perhitungan	Hasil	Skor
2017	$(2.572.521/6.096.148) \times 100\%$	42%	9,0
2018	$(3.356.460/9.460.427) \times 100\%$	35%	10
2019	$(7.412.927/18.352.877) \times 100\%$	40%	9,0
2020	$(7.105.672/17.562.816) \times 100\%$	40%	9,0
2021	$(7.231.873/17.760.195) \times 100\%$	41%	9,0
2022	$(9.339.290/20.353.992) \times 100\%$	46%	9,0

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penilaian terhadap rasio permodalan menunjukkan hasil yang sangat baik. Skor yang dihasilkan antara 9 hingga 10. Skor tertinggi 10 terjadi di tahun 2018. Selebihnya setiap tahun skor yang diperoleh dari penilaian rasio ini adalah 9.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dan analisis rasio keuangan keuangan PT. Kimia Farma dengan pendekatan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 akan diuraikan secara sistematis berdasarkan klasifikasi tahun penelitian masing-masing. Sehingga pada akhirnya akan terlihat jelas tingkat kualitas rasio masing-masing rasio berkontribusi pada pencapaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma di setiap tahunnya. Hasil akhir penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma akan berdampak pada kualitas kinerja keuangan perusahaan untuk tahun buku. Penilaian rasio keuangan hanya dari aspek keuangan meliputi 8 komponen yaitu : Kas Rasio, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, TATO, *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan Perbandingan Modal Sendiri Terhadap Asset. Penjelasan penilaian masing-masing rasio keuangan tersebut merujuk pada saldo yang tercatat dalam neraca, akan dibahas dalam pembahasan masing-masing tahun.

4.2.1 Korelasi *Signalling Theory* Terhadap Kinerja Keuangan

Kondisi keuangan yang digambarkan melalui rasio keuangan PT. Kimia Farma yang bersumber dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) merupakan sinyal keuangan yang diinformasikan kepada pemangku kepentingan dan pihak lainnya yang berkepentingan kepada PT. Kimia Farma. Melalui sinyal keuangan

tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil langkah-langkah dan kebijakan bisnis yang memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tersebut.

Informasi keuangan PT. Kimia Farma yang dipublikasikan ke publik, merupakan implementasi dari fungsi *signalling theory*. Maka tepat jika *grand theory* penelitian ini merujuk pada *signalling theory*, karena PT. Kimia Farma konsisten menyampaikan laporan keuangan selama 2017-2022, dan informasi keuangan dalam laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisa karena data-data keuangan yang dijadikan sumber analisa tersaji lengkap dalam laporan keuangan perusahaan. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Brigham & Houston dalam Resti (2021) yang menegaskan *signalling theory* menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pemberian sinyal merupakan langkah kegiatan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor bagaimana pandangan investor mengenai prospek perusahaan .

Informasi keuangan yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan pemegang saham/investor dan pihak yang berkepentingan lainnya sebagai alat untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi dan keputusan keuangan lainnya. Dan itu semua telah terpenuhi dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma, sehingga *signalling theory* benar-benar terimplementasikan dan berkorelasi dengan penelitian ini.

4.2.2 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2017

Hasil penilaian delapan rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017 berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 menghasilkan tingkat kinerja keuangan yang “sehat” dengan kategori “AA”. Pencapaian

predikat tersebut merupakan kontribusi beberapa rasio pos keuangan yang menghasilkan rasio keuangan yang relatif baik. Hasil penilaian rasio keuangan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2017

No	Rasio	Hasil	Skor	Total Skor	Disesuaikan 70%	Kinerja Keuangan	
						Kategori	Predikat
1	Kas Rasio	41,77%	5	55,5	79,28	AA	Sehat
2	<i>Current Ratio</i>	154,55%	5				
3	<i>Collection Period</i>	54 hari	5				
4	Perputaran Persediaan	69 hari	4,5				
5	Perputaran Aset (TATO)	102%	4				
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	13%	18				
7	<i>Return On Investment (ROI)</i>	7%	5				
8	Modal to Total Aset	42%	9				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017 di atas dilakukan analisis atas kondisi tersebut melalui beberapa kelompok rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi rasio kas dan *current ratio*, dimana masing-masing rasio ini berkontribusi sangat kuat terhadap kualitas kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2017. Rasio kas sebesar 41,77% dan *current ratio* sebesar 154,55%. Keadaan ini membuktikan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin kuat perusahaan membayar seluruh hutang lancarnya yang jatuh tempo. *Current ratio* berada di atas 100% sehingga perusahaan masih memiliki *safety margin* sebesar 54,55% ketika perusahaan harus membayar semua hutang lancarnya. Manajemen utang khususnya utang lancar dan manajemen aset khususnya aset lancar telah dilakukan dengan baik, dimana jumlah utang lancar dapat diminimalkan perusahaan di tahun 2017 ini hanya sebesar 67% dari seluruh utang yang dimilikinya dan aset lancar sebesar

60% dari total aset yang dimiliki. Sehingga rasio kas dan *current ratio* berada dalam kondisi yang ideal dan sangat kuat mendorong pencapaian kinerja keuangan dengan predikat “sehat” kategori “AA” di tahun 2017 ini. Karena pada dasarnya utang lancar yang tinggi jumlahnya tetapi tidak produktif, akan merugikan perusahaan harus membayar bunga utang tersebut tetapi tidak mendapatkan keuntungan dari utang lancar tersebut karena tidak produktif.

b. Rasio Aset Manajemen

Collection Period atau pengumpulan piutang berkontribusi sangat kuat meningkatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2017 ini. Kemampuan perusahaan sangat baik merubah piutang menjadi kas dalam waktu yang pendek yaitu 54 hari sekali dalam setahun. Waktu yang pendek mengumpulkan/menagih piutang menjadi kas, berdampak baik bagi perusahaan mengelola ketersediaan kas untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kondisi ini mendukung pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin rendah jumlah hari penagihan piutang menjadi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi merubah piutang menjadi kas. Dengan demikian wajar jika *Collection Period* berkontribusi sangat kuat terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017 dengan predikat “sehat” kategori “AA”.

Pengelolaan persediaan PT. Kimia Farma selama tahun 2017 juga menunjukkan kemampuan pengelolaan perputaran persediaan masih cukup baik. Kemampuan perusahaan memutar (mengganti) persediaan lama dengan persediaan baru dalam waktu 69 hari. Artinya setiap 69 hari sekali dalam tahun 2017 perusahaan menyediakan persediaan yang baru, karena persediaan yang lama telah terjual. Situasi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan cukup

lancar sehingga diperlukan perputaran persediaan yang cepat untuk mengganti persediaan yang terjual. Merujuk pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi hari yang dibutuhkan, menunjukkan kelambatan perusahaan melakukan penggantian persediaan baru, dan kelambatan penjualan. Artinya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk perputaran persediaan, semakin cepat terjadi penggantian persediaan yang menandakan penjualan meningkat. Kondisi ini terjadi di PT. Kimia Farma sehingga rasio perputaran persediaan kuat mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi predikat “sehat” dengan kategori “AA”.

Perputaran aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) menghasilkan rasio 102% dengan skor 4. Rasio ini masih cukup kuat berkontribusi bagi pencapaian tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2017 dengan predikat “sehat” kategori “AA”. Kemampuan perusahaan masih dinilai cukup kuat karena perusahaan mampu menghasilkan Rp.102 rupiah penjualan melalui aset yang dimilikinya selama tahun 2017. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola asetnya. Ini pembuktian bahwa PT. Kimia Farma telah melakukan pengelolaan asetnya dengan baik di tahun 2017 sehingga meningkatkan kualitas kinerja keuangannya menjadi “sehat” kategori “AA”.

c. Rasio Profitabilitas

Return On Equity (ROE) tahun 2017 sebesar 13% dengan skor 18. Hasil ini termasuk sangat baik. Menurut Silaban (2013) semakin tinggi persentase ROE, semakin mensejahterakan investor/pemegang saham. Hal ini dibuktikan oleh PT. Kimia Farma dimana selama 2017 perusahaan telah memberi keuntungan bagi investor sebesar 13% dari dana yang diinvestasikan di PT. Kimia Farma.

Persentase tersebut membuat investor enggan memindahkan dananya untuk diinvestasikan ke perusahaan lain. Dengan demikian PT. Kimia Farma tidak akan kesulitan modal untuk operasional, karena investor tetap berinvestasi di PT. Kimia Farma. Sehatnya rasio profitabilitas ROE ini, mendorong peningkatan kinerja keuangan PT. Kimia Farma di 2017 menjadi predikat “sehat” kategori “AA”.

Return On Investment (ROI) menghasilkan rasio 7% dengan skor 5. Rasio ini tidak cukup kuat mendorong kinerja keuangan perusahaan karena nilai rasio yang dihasilkan relatif rendah. Rendahnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan belum optimal memberdayakan asetnya menghasilkan keuntungan maksimal. Walaupun kenyataannya tahun 2017 kinerja keuangan Perusahaan mendapat predikat “sehat” kategori “AA”, tetapi kontribusi ROI rendah (kecil) mendorong pencapaian prestasi kinerja keuangan tersebut

d. Rasio Permodalan

Rasio permodalan dengan pendekatan modal sendiri terhadap total aset menghasilkan nilai 42% dengan skor 9. Rasio ini idealnya 30% sampai 40% dengan skor 10 (Menteri BUMN Nomor Kep-100.MBU/2002). Untuk tahun 2017 rasio permodalan memberikan kontribusi cukup kuat terhadap pencapaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapatkan predikat “sehat” kategori “AA”. Pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan aset perusahaan sebesar 40% yang mendekati idealnya rasio ini. Pengelolaan modal tahun 2017 ini juga telah mampu mencapai laba sebesar 21% dari modal yang tersedia. Sehingga disimpulkan PT. Kimia Farma memiliki kemampuan yang baik mengelola modal yang dimilikinya untuk meningkat aset perusahaan yang ideal.

Kesimpulan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017 adalah predikat “sehat” kategori “AA”, dimana rasio keuangan mayoritas sangat kuat berkontribusi terhadap kualitas kinerja tersebut. Beberapa rasio yang kuat berkontribusi pada kinerja keuangan menjadi “sehat” kategori “AA” adalah rasio kas, *Current Ratio*, *Collection periode*, perputaran persediaan, ROE, dan rasio modal. Sedangkan rasio keuangan yang lemah adalah perputaran aset (TATO), dan rasio keuangan yang sangat lemah adalah ROI.

4.2.3 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2018

Hasil penilaian delapan rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2018 berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 menghasilkan kinerja keuangan “sehat” dengan kategori “A” menurun satu level dari 2017. Pencapaian predikat tersebut merupakan kontribusi rasio keuangan yang menghasilkan rasio keuangan yang relatif baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2018

No	Rasio	Hasil	Skor	Total Skor	Disesuaikan 70%	Kinerja Keuangan	
						Kategori	Predikat
1	Kas Rasio	51,93%	5	54	77,14	A	Sehat
2	<i>Current Ratio</i>	142,27%	5				
3	<i>Collection Period</i>	40 hari	5				
4	Perputaran Persediaan	86 hari	4,5				
5	Perputaran Aset (TATO)	80%	3,5				
6	<i>Return On Equity</i> (ROE)	12%	16				
7	<i>Return On Investment</i> (ROI)	6%	5				
8	Modal to Total Aset	35%	10				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2018 di atas dilakukan analisis atas kondisi keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi rasio kas dan *current ratio*, dimana masing-masing rasio ini masih sangat kuat berkontribusi terhadap kualitas kinerja keuangan PT.

Kimia Farma di tahun 2018. Rasio kas sebesar 51,93% dan *current ratio* sebesar 142,27%. Keadaan ini membuktikan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin mampu perusahaan membayar seluruh hutang lancarnya yang jatuh tempo. *Current ratio* masih berada di atas 100% sehingga perusahaan masih memiliki *safety margin* sebesar 42,27% ketika perusahaan telah membayar semua hutang lancarnya. Manajemen utang khususnya utang lancar dan manajemen aset khususnya aset lancar telah dilakukan dengan baik, dimana jumlah utang lancar dapat diminimalkan hanya sebesar 62% dari seluruh utang yang dimiliki dan aset lancar sebesar 57% dari total aset yang dimiliki. Sehingga rasio kas dan *current ratio* berada dalam kondisi yang sangat ideal dan sangat kuat mendorong pencapaian kinerja keuangan dengan predikat “sehat” kategori “A” di tahun 2018 ini, walaupun kualitas kinerja keuangan menurun satu level dari 2017. Utang lancar yang tinggi tetapi tidak produktif merugikan perusahaan, karena harus membayar bunga tetapi tidak mendapatkan keuntungan karena utang lancar tidak produktif.

b. Rasio Aset Manajemen

Collection Period atau pengumpulan piutang berkontribusi sangat kuat meningkatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2018. Kemampuan perusahaan sangat baik merubah piutang menjadi kas dalam waktu yang pendek yaitu 40 hari sekali dalam setahun. Waktu yang pendek mengumpulkan/menagih piutang menjadi kas, berdampak baik bagi perusahaan mengelola ketersediaan kas untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kondisi ini mendukung pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin rendah jumlah hari penagihan piutang menjadi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi merubah piutang

menjadi kas. Dengan demikian wajar jika *Collection Period* berkontribusi sangat kuat terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2018 dengan predikat “sehat” kategori “A” walaupun mengalami penurunan satu level.

Pengelolaan persediaan PT. Kimia Farma selama tahun 2018 juga menunjukkan kemampuan pengelolaan perputaran persediaan masih cukup baik. Kemampuan perusahaan memutar (mengganti) persediaan lama dengan persediaan baru dalam waktu 86 hari. Artinya setiap 86 hari sekali dalam tahun 2018 perusahaan menyediakan persediaan yang baru, karena persediaan yang lama telah terjual. Situasi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan masih relatif cukup lancar sehingga diperlukan perputaran persediaan yang cepat untuk mengganti persediaan yang terjual. Merujuk pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi hari yang dibutuhkan, menunjukkan kelambatan perusahaan melakukan penggantian persediaan baru, dan kelambatan penjualan. Artinya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk perputaran persediaan, semakin cepat terjadi perputaran/penggantian persediaan yang menandakan terjadi penjualan yang meningkat. Kondisi ini yang terjadi di PT. Kimia Farma sehingga rasio perputaran persediaan kuat mendorong tingkat kinerja keuangan perusahaan menjadi predikat “sehat” dengan kategori “A” walaupun mengalami penurunan satu level dari tahun 2017.

Perputaran aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) menghasilkan rasio 80% dengan skor 3,5. Rasio ini berkontribusi rendah bagi pencapaian tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2018 sehingga mengalami penurunan level kinerja keuangan menjadi predikat “sehat” kategori “A”. Kemampuan perusahaan dinilai mulai melemah karena perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp.80

rupiah penjualan melalui aset yang dimilikinya selama tahun 2018. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Atau semakin rendah persentase rasio, semakin rendah kemampuan perusahaan mengelola asetnya. Ini sebagai pembuktian bahwa perusahaan PT. Kimia Farma mulai menunjukkan kemampuan yang menurun dalam melakukan pengelolaan asetnya dengan di tahun 2018 sehingga hanya mampu mencapai kinerja keuangan dengan predikat “sehat” kategori “A” turun satu level dari tahun 2017.

c. Rasio Profitabilitas

Hasil penilaian rasio profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) tahun 2018 sebesar 12% dengan skor 16. Hasil perhitungan ini termasuk kategori masih cukup baik. Menurut Silaban (2013) semakin tinggi persentase ROE, semakin mensejahterakan investor/pemegang saham. Hal ini telah dibuktikan oleh PT. Kimia Farma dimana selama tahun 2018 perusahaan telah mensejahterakan atau memberikan keuntungan kepada investor sebesar 12% dari dana yang diinvestasikan di PT. Kimia Farma lebih rendah dari tahun 2017. Persentase yang masih cukup baik tersebut membuat investor enggan memindahkan dananya untuk diinvestasikan ke perusahaan lain. Dengan demikian PT. Kimia Farma tidak akan kesulitan modal untuk operasional, karena investor tetap berinvestasi di perusahaan ini. Turunnya rasio profitabilitas ROE, mendorong penurunan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2018 menjadi predikat “sehat” kategori “A”.

Lain halnya dengan *Return On Investment* (ROI) yang menghasilkan nilai rasio 6% dengan skor 5. Rasio ini dikategorikan masih tidak cukup kuat

mendorong kinerja keuangan perusahaan karena nilai rasio yang dihasilkan relatif rendah. Rendahnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang belum optimal memberdayakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kenyataannya tahun 2018 kinerja keuangan PT. Kimia Farma menurun satu level menjadi predikat “sehat” kategori “A”, karena kontribusi ROI rendah mendorong pencapaian prestasi kinerja keuangan ikut menurun.

d. Rasio Permodalan

Rasio permodalan dengan pendekatan modal sendiri terhadap total aset menghasilkan nilai 35% dengan skor 10. Rasio ini idealnya 30% sampai 40% dengan skor 10 (Menteri BUMN Nomor Kep-100.MBU/2002). Untuk 2018 rasio permodalan memberikan kontribusi sangat kuat terhadap pencapaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapatkan predikat “sehat” kategori “A”, walaupun pada akhirnya predikat yang diperoleh lebih rendah dari 2017. Pengelolaan modal perusahaan mampu meningkatkan aset perusahaan sebesar 35% yang merupakan realisasi yang ideal dari rasio ini. Pengelolaan modal selama tahun 2018 ini mampu mencapai laba sebesar 12% dari modal yang tersedia. Sehingga disimpulkan PT. Kimia Farma memiliki kemampuan yang baik mengelola modal untuk meningkatkan aset perusahaan yang ideal.

Kesimpulan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2018 adalah predikat “sehat” kategori “A” menurun satu level dari tahun 2017. Beberapa rasio yang kuat berkontribusi pada kinerja keuangan menjadi “sehat” kategori “A” adalah rasio kas, *Current Ratio*, *Collection periode*, perputaran persediaan, dan rasio modal. Rasio keuangan yang lemah adalah perputaran aset (TATO), dan rasio keuangan yang sangat lemah adalah ROE dan ROI.

4.2.4 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2019

Hasil penilaian delapan rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2019 berdasarkan peraturan Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 menghasilkan tingkat kinerja keuangan “kurang sehat” kategori “BB” mengalami penurunan 2 level dari tahun 2018. Pencapaian predikat tersebut merupakan kontribusi beberapa rasio pos keuangan yang menghasilkan rasio keuangan dengan berbagai kondisi. Hasil penilaian rasio keuangan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2019

No	Rasio	Hasil	Skor	Total Skor	Disesuaikan 70%	Kinerja Keuangan	
						Kategori	Predikat
1	Kas Rasio	18,40%	3	29	41,42	BB	Kurang Sehat
2	<i>Current Ratio</i>	99,36%	2				
3	<i>Collection Period</i>	82 hari	4,5				
4	Perputaran Persediaan	110 hari	4				
5	Perputaran Aset (TATO)	51%	2,5				
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,21%	2				
7	<i>Return On Investment (ROI)</i>	0,21%	2				
8	Modal to Total Aset	40%	9				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2019 di atas dilakukan analisis atas kondisi tersebut melalui beberapa kelompok rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi rasio kas dan *current ratio*, dimana masing-masing rasio ini berkontribusi lemah terhadap pencapaian kualitas kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2019. Rasio kas sebesar 18,40% dan *current ratio* sebesar 99,36%. Keadaan ini membuktikan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin mampu perusahaan membayar seluruh hutang lancarnya yang jatuh tempo. Atau rasio likuiditas yang rendah menurunkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar yang jatuh tempo.

Current ratio masih berada di bawah 100% sehingga perusahaan kekurangan untuk membayar utang lancarnya sebesar 0,64%. Manajemen utang khususnya utang lancar dan manajemen aset khususnya aset lancar belum dilakukan dengan baik. Utang lancar perusahaan di tahun 2019 sebesar 68% dari seluruh utang yang dimiliki dan aset lancar sebesar 40% dari total aset yang dimiliki. Sehingga rasio kas dan *current ratio* berada dalam kondisi kuat untuk menurunkan pencapaian kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “BB” di tahun 2019 ini, dimana kinerja keuangan mengalami penurunan dua level dari tahun 2019. Utang lancar lebih tinggi dari aset lancar memberi dampak buruk bagi penilaian pengelolaan likuiditas perusahaan.

b. Rasio Aset Manajemen

Collection Period atau pengumpulan piutang mulai melemah berkontribusi meningkatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2019. Kemampuan perusahaan rendah merubah piutang menjadi kas dalam waktu yang panjang yaitu 82 hari sekali dalam setahun. Waktu yang panjang mengumpulkan/menagih piutang menjadi kas, berdampak buruk bagi perusahaan mengelola ketersediaan kas untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kondisi ini mendukung pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin rendah jumlah hari penagihan piutang menjadi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi merubah piutang menjadi kas. Atau semakin tinggi jumlah hari penagihan piutang menjadi kas menunjukkan kemampuan perusahaan yang rendah merubah piutang menjadi kas. Dengan demikian wajar jika *Collection Period* berkontribusi lemah terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2019 dimana pada

tahun ini kinerja keuangan mendapatkan predikat “kurang sehat” kategori “BB” mengalami penurunan dua level dari tahun 2018.

Pengelolaan persediaan PT. Kimia Farma selama tahun 2019 juga menunjukkan kemampuan pengelolaan perputaran persediaan yang melemah. Kemampuan perusahaan memutar (mengganti) persediaan lama dengan persediaan baru dalam waktu 110 hari. Artinya setiap 110 hari sekali dalam tahun 2019 perusahaan menyediakan persediaan yang baru, karena persediaan yang lama telah terjual. Situasi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan masih relatif tidak lancar yang diperlihatkan perputaran persediaan yang lambat untuk mengganti persediaan yang terjual. Merujuk pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi hari yang dibutuhkan, menunjukkan kelambatan perusahaan melakukan penggantian persediaan baru, dan kelambatan penjualan. Kondisi ini yang terjadi di PT. Kimia Farma sehingga rasio perputaran persediaan yang lemah mendorong tingkat kinerja keuangan perusahaan turun menjadi predikat “kurang sehat” dengan kategori “BB” menurun dua level dari tahun 2018.

Perputaran aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) menghasilkan rasio 51% dengan skor 2,5. Rasio ini berkontribusi rendah bagi pencapaian tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2019 sehingga mengalami penurunan level kinerja keuangan menjadi predikat “kurang sehat” kategori “BB”. Kemampuan perusahaan dinilai semakin melemah karena perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp.51 rupiah penjualan melalui aset yang dimilikinya selama tahun 2019. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Atau semakin rendah persentase rasio, semakin rendah

kemampuan perusahaan mengelola asetnya. Ini sebagai pembuktian bahwa perusahaan PT. Kimia Farma mulai menunjukkan kemampuan yang semakin menurun dalam melakukan pengelolaan asetnya dengan di tahun 2019 sehingga hanya mampu mencapai kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “BB” turun dua level dari tahun 2018.

c. Rasio Profitabilitas

Hasil penilaian rasio profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) tahun 2019 sebesar 0,21% dengan skor 2. Hasil perhitungan ini termasuk kategori tidak baik. Menurut Silaban (2013) semakin tinggi persentase ROE, semakin mensejahterakan investor/pemegang saham. Atau semakin rendah ROE investor semakin tidak sejahtera. Hal ini telah dibuktikan oleh PT. Kimia Farma dimana selama tahun 2019 perusahaan hanya mampu mensejahterakan atau memberikan keuntungan kepada investor sebesar 0,21% dari dana yang diinvestasikan di PT. Kimia Farma lebih rendah dari tahun 2018. Persentase keuntungan yang sangat rendah tersebut berpotensi membuat investor memindahkan dananya untuk diinvestasikan ke perusahaan lain. Jika itu terjadi, maka PT. Kimia Farma akan mengalami kesulitan modal untuk operasional, karena investor tidak lagi berinvestasi di perusahaan ini. Turunnya rasio profitabilitas ROE, telah mendorong penurunan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2019 menjadi predikat “kurang sehat” kategori “BB”.

Demikian pula dengan *Return On Investment* (ROI) yang menghasilkan nilai rasio 0,21% dengan skor 2. Rasio ini dikategorikan sangat lemah mendorong kinerja keuangan perusahaan karena nilai rasio yang dihasilkan sangat rendah. Rendahnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak optimal

memberdayakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kenyataannya tahun 2019 kinerja keuangan PT. Kimia Farma menurun dua level menjadi “kurang sehat” kategori “BB”, karena kontribusi ROI yang rendah, mendorong pencapaian prestasi kinerja keuangan ikut menurun.

d. Rasio Permodalan

Rasio permodalan dengan pendekatan modal sendiri terhadap total aset menghasilkan nilai 40% dengan skor 9. Rasio ini idealnya 30% sampai 40% dengan skor 10 (Menteri BUMN Nomor Kep-100.MBU/2002). Rasio permodalan 2019 yang sangat baik ini tidak mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Rasio ini hanya mampu berkontribusi hingga mencapai kinerja keuangan perusahaan di level predikat “kurang sehat” kategori “BB” saja, lebih rendah 2 level dari tahun 2018. Pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan aset perusahaan sebesar 40% yang merupakan realisasi yang ideal dari rasio ini. Maka disimpulkan PT. Kimia Farma memiliki kemampuan yang baik mengelola modal yang dimilikinya untuk meningkatkan aset perusahaan yang ideal, walaupun akhirnya hanya mampu mendorong kinerja keuangan sampai pada level predikat “kurang sehat” kategori “BB”.

Kesimpulan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2019 adalah predikat “kurang sehat” kategori “BB” menurun dua level dari tahun 2018. Beberapa rasio yang kuat berkontribusi positif pada kinerja keuangan adalah rasio *Collection periode* dan rasio modal. Rasio keuangan yang lemah adalah perputaran persediaan, dan rasio keuangan yang sangat lemah adalah rasio kas, *Current Ratio*, TATO, ROE dan ROI.

4.2.5 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2020

Hasil penilaian delapan rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2020 berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 menghasilkan tingkat kinerja keuangan “kurang sehat” kategori “B” mengalami penurunan satu level dari tahun 2019. Pencapaian predikat tersebut merupakan kontribusi beberapa rasio pos keuangan yang menghasilkan rasio keuangan dengan berbagai kondisi. Hasil penilaian rasio keuangan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2020

No	Rasio	Hasil	Skor	Total Skor	Disesuaikan 70%	Kinerja Keuangan	
						Kategori	Predikat
1	Kas Rasio	18,42%	3	27,5	39,28	B	Kurang Sehat
2	<i>Current Ratio</i>	89,78%	0				
3	<i>Collection Period</i>	55 hari	5				
4	Perputaran Persediaan	89 hari	4,5				
5	Perputaran Aset (TATO)	57%	2,5				
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,29%	2				
7	<i>Return On Investment (ROI)</i>	0,42%	2				
8	Modal to Total Aset	40%	9				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2020 di atas dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi rasio kas dan *current ratio*, dimana masing-masing rasio ini berkontribusi semakin lemah terhadap pencapaian kualitas kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2020. Rasio kas sebesar 18,42% dan *current ratio* sebesar 89,78%. Keadaan ini membuktikan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin mampu perusahaan membayar seluruh hutang lancarnya yang jatuh tempo. Atau rasio likuiditas yang rendah menurunkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar yang jatuh tempo. *Current ratio* masih tetap berada di bawah 100% sehingga perusahaan

kekurangan untuk membayar utang lancarnya sebesar 10,22%. Manajemen utang khususnya utang lancar mampu meminimalkan jumlah utang lancarnya menjadi 65% dari total seluruh hutang yang dimilikinya. Tetapi pengelolaan aset khususnya aset lancar tidak mampu memaksimal jumlah aset lancar di tahun 2020 ini, Sehingga rasio kas dan *current ratio* berada dalam kondisi tetap kuat untuk menurunkan pencapaian kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “B” di tahun 2020 ini, dimana kinerja keuangan mengalami penurunan satu level dari tahun 2019. Pada dasarnya utang lancar lebih tinggi dari aset lancar memberi dampak buruk bagi penilaian pengelolaan likuiditas perusahaan.

b. Rasio Aset Manajemen

Collection Period atau pengumpulan piutang mulai menguat berkontribusi meningkatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2020. Kemampuan perusahaan meningkat merubah piutang menjadi kas dalam waktu yang pendek yaitu 55 hari sekali dalam setahun. Waktu yang pendek mengumpulkan/menagih piutang menjadi kas, berdampak baik bagi perusahaan mengelola ketersediaan kas untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kondisi ini mendukung pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin rendah jumlah hari penagihan piutang menjadi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi merubah piutang menjadi kas. Sayangnya *Collection Period* berkontribusi kuat terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2020 tersebut hanya mampu mendorong kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapatkan predikat “kurang sehat” kategori “B” mengalami penurunan satu level dari tahun 2019.

Pengelolaan persediaan PT. Kimia Farma selama tahun 2020 juga menunjukkan kemampuan pengelolaan perputaran persediaan yang melemah.

Kemampuan perusahaan memutar (mengganti) persediaan lama dengan persediaan baru dalam waktu 89 hari. Artinya setiap 89 hari sekali dalam tahun 2020 perusahaan menyediakan persediaan yang baru, karena persediaan yang lama telah terjual. Situasi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan masih relatif tidak lancar yang diperlihatkan perputaran persediaan yang lambat untuk mengganti persediaan yang terjual. Merujuk pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi hari yang dibutuhkan, menunjukkan kelambatan perusahaan melakukan penggantian persediaan baru, dan kelambatan penjualan. Kondisi ini yang terjadi di PT. Kimia Farma sehingga rasio perputaran persediaan yang lemah mendorong tingkat kinerja keuangan perusahaan turun menjadi predikat “kurang sehat” dengan kategori “B” menurun satu level dari tahun 2019.

Perputaran aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) menghasilkan rasio 57% dengan skor 2,5. Rasio ini berkontribusi rendah bagi pencapaian tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma di 2020 sehingga level kinerja keuangan turun menjadi predikat “kurang sehat” kategori “B”. Kemampuan perusahaan semakin melemah karena hanya mampu menghasilkan Rp.57 rupiah penjualan melalui aset yang dimilikinya selama 2020. Sesuai dengan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Atau semakin rendah persentase rasio, semakin rendah kemampuan perusahaan mengelola asetnya. Ini pembuktian bahwa perusahaan PT. Kimia Farma menunjukkan kemampuan semakin menurun dalam pengelolaan asetnya di 2020 hanya mampu mencapai kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “B” turun satu level dari 2019.

c. Rasio Profitabilitas

Hasil penilaian rasio profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) tahun 2020 sebesar 0,29% dengan skor 2. Hasil perhitungan ini termasuk kategori tidak baik. Menurut Silaban (2013) semakin tinggi persentase ROE, semakin mensejahterakan investor/pemegang saham. Atau semakin rendah ROE investor semakin tidak sejahtera. Hal ini telah dibuktikan oleh PT. Kimia Farma dimana selama tahun 2020 perusahaan hanya mampu mensejahterakan atau memberikan keuntungan kepada investor sebesar 0,29% dari dana yang diinvestasikan di PT. Kimia Farma. Persentase keuntungan yang sangat rendah tersebut berpotensi membuat investor memindahkan dananya untuk diinvestasikan ke perusahaan lain. Jika itu terjadi, maka PT. Kimia Farma akan mengalami kesulitan modal untuk operasional, karena investor tidak lagi berinvestasi di perusahaan ini. Turunnya rasio profitabilitas ROE, telah mendorong penurunan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2020 menjadi predikat “kurang sehat” kategori “B”.

Demikian pula dengan *Return On Investment* (ROI) yang menghasilkan nilai rasio 0,42% dengan skor 2. Rasio ini dikategorikan sangat lemah mendorong kinerja keuangan perusahaan karena nilai rasio yang dihasilkan masih sangat rendah. Rendahnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak optimal memberdayakan aset yang dimilikinya menghasilkan keuntungan maksimal. Kenyataannya di 2020 kinerja keuangan PT. Kimia Farma menurun satu level menjadi predikat “kurang sehat” kategori “B”, karena kontribusi ROI rendah, mendorong pencapaian prestasi kinerja keuangan ikut menurun.

d. Rasio Permodalan

Rasio permodalan dengan pendekatan modal sendiri terhadap total aset menghasilkan nilai 40% dengan skor 9. Rasio ini idealnya 30% sampai 40% dengan skor 10 (Menteri BUMN Nomor Kep-100.MBU/2002). Rasio permodalan 2020 yang sangat baik ini tidak mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Rasio ini hanya mampu berkontribusi hingga mencapai kinerja keuangan di level predikat “kurang sehat” kategori “B” saja, lebih rendah satu level dari 2019. Pengelolaan modal mampu meningkatkan aset perusahaan sebesar 40%, ini adalah realisasi ideal dari rasio ini. Maka disimpulkan PT. Kimia Farma memiliki kemampuan yang baik mengelola modal untuk meningkatkan aset perusahaan yang ideal, walaupun akhirnya hanya mampu mendorong kinerja keuangan sampai pada level predikat “kurang sehat” kategori “B”.

Kesimpulan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2020 adalah predikat “kurang sehat” kategori “B” menurun satu level dari tahun 2019. Beberapa rasio yang kuat berkontribusi positif pada kinerja keuangan adalah rasio *Collection periode* dan rasio modal. Rasio keuangan yang sangat lemah adalah rasio kas, *Current ratio*, perputaran persediaan, TATO, ROE dan ROI, bahkan current ratio berada pada kondisi yang sangat lemah sekali.

4.2.6 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2021

Hasil penilaian delapan rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2021 berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 menghasilkan tingkat kinerja keuangan “kurang sehat” kategori “BBB” naik dua level dari tahun 2020. Pencapaian tersebut merupakan kontribusi beberapa rasio keuangan dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2021

No	Rasio	Hasil	Skor	Total Skor	Disesuaikan 70%	Kinerja Keuangan	
						Kategori	Predikat
1	Kas Rasio	12,52%	2	38,5	55	BBB	Kurang Sehat
2	<i>Current Ratio</i>	103,69	3				
3	<i>Collection Period</i>	55 hari	5				
4	Perputaran Persediaan	76 hari	4,5				
5	Perputaran Aset (TATO)	72%	3				
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	4%	7				
7	<i>Return On Investment (ROI)</i>	5,5%	5				
8	Modal to Total Aset	41%	9				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2021 dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi rasio kas dan *current ratio*, dimana rasio kas semakin lemah berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Current Ratio mengalami sedikit penguatan mendorong kinerja keuangan perusahaan di tahun 2021 ini. Rasio kas sebesar menurun menjadi 12,52% dan *current ratio* meningkat sedikit menjadi sebesar 103,69%. Keadaan ini membuktikan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin mampu perusahaan membayar seluruh hutang lancarnya yang jatuh tempo. Atau rasio likuiditas yang rendah menurunkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar yang jatuh tempo. *Current ratio* mampu meningkat berada di atas 100% sehingga perusahaan memiliki safety margin sebesar 3,69% jika perusahaan telah membayar seluruh hutang lancarnya. Manajemen utang khususnya utang lancar mampu meminimalkan jumlah utang lancarnya menjadi 57% dari total seluruh hutang yang dimilikinya. Tetapi pengelolaan aset khususnya aset lancar tidak mampu memaksimal jumlah aset lancar di tahun 2021 ini, dimana perusahaan memiliki aktiva lancar 35% dari total aset yang dimilikinya. Sehingga rasio kas

mengalami pelemahan dan *current ratio* berada dalam kondisi cukup kuat untuk meningkatkan pencapaian kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “BBB” di tahun 2021 ini, dimana kinerja keuangan mengalami peningkatan dua level dari tahun 2020. Karena pada dasarnya utang lancar lebih rendah dari aset lancar memberi dampak baik bagi penilaian pengelolaan likuiditas perusahaan.

b. Rasio Aset Manajemen

Collection Period atau pengumpulan piutang mulai menguat berkontribusi meningkatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2021. Kemampuan perusahaan meningkat merubah piutang menjadi kas dalam waktu yang pendek yaitu 55 hari sekali dalam setahun. Waktu yang pendek mengumpulkan/menagih piutang menjadi kas, berdampak baik bagi perusahaan mengelola ketersediaan kas untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kondisi ini mendukung pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin rendah jumlah hari penagihan piutang menjadi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi merubah piutang menjadi kas. *Collection Period* berkontribusi kuat terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2021 tersebut mampu mendorong kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapatkan predikat “kurang sehat” kategori “BBB” mengalami peningkatan dua level dari tahun 2020.

Pengelolaan persediaan PT. Kimia Farma selama tahun 2021 juga menunjukkan kemampuan pengelolaan perputaran persediaan yang sedikit membaik. Kemampuan perusahaan memutar (mengganti) persediaan lama dengan persediaan baru dalam waktu 76 hari. Artinya setiap 76 hari sekali dalam tahun 2021 perusahaan menyediakan persediaan yang baru, karena persediaan yang

lama telah terjual. Situasi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan masih relatif tidak lancar yang diperlihatkan perputaran persediaan yang lambat untuk mengganti persediaan yang terjual. Merujuk pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi hari yang dibutuhkan, menunjukkan kelambatan perusahaan melakukan penggantian persediaan baru, dan kelambatan penjualan. Kondisi ini yang terjadi di PT. Kimia Farma sehingga rasio perputaran persediaan yang lemah tidak mempengaruhi pada penurunan tingkat kinerja keuangan perusahaan, karena di tahun 2021 ini kinerja perusahaan mendapat predikat “kurang sehat” dengan kategori “BBB” meningkat dua level dari tahun 2020.

Perputaran aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) menghasilkan rasio 72% dengan skor 3 sedikit mengalami perbaikan namun masih berkontribusi rendah bagi pencapaian tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2021, tetapi mampu meningkatkan level kinerja keuangan menjadi predikat “kurang sehat” kategori “BBB”. Kemampuan perusahaan dinilai semakin sedikit membaik karena perusahaan mampu menghasilkan Rp.72 rupiah penjualan melalui aset yang dimilikinya selama tahun 2021. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Ini sebagai pembuktian bahwa perusahaan PT. Kimia Farma mulai menunjukkan kemampuan yang semakin membaik dalam melakukan pengelolaan asetnya dengan di tahun 2021 sehingga mampu mencapai kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “BBB” meningkat dua level dari tahun 2020.

c. Rasio Profitabilitas

Hasil penilaian rasio profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) tahun 2021 sebesar 4% dengan skor 7. Hasil perhitungan ini termasuk kategori tidak baik. Menurut Silaban (2013) semakin tinggi persentase ROE, semakin mensejahterakan investor/pemegang saham. Atau semakin rendah ROE investor semakin tidak sejahtera. Hal ini telah dibuktikan oleh PT. Kimia Farma dimana selama tahun 2021 perusahaan hanya mampu mensejahterakan atau memberikan keuntungan kepada investor sebesar 4% dari dana yang diinvestasikan di PT. Kimia Farma lebih baik dari tahun 2020. Persentase keuntungan yang rendah tersebut berpotensi membuat investor memindahkan dananya untuk diinvestasikan ke perusahaan lain. Jika itu terjadi, maka PT. Kimia Farma akan mengalami kesulitan modal untuk operasional, karena investor tidak lagi berinvestasi di perusahaan ini. Meningkatnya rasio profitabilitas ROE, telah mendorong peningkatan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2021 menjadi predikat “kurang sehat” kategori “BBB”.

Demikian pula dengan *Return On Investment* (ROI) yang menghasilkan nilai rasio 5,5% dengan skor 5 meningkat dari tahun 2020. Rasio ini dikategorikan masih rendah mendorong kinerja keuangan perusahaan. Rendahnya rasio ini masih menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak optimal memberdayakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, namun di tahun 2021 kinerja keuangan PT. Kimia Farma meningkat dua level menjadi predikat “kurang sehat” kategori “BBB”, karena kontribusi ROI yang sedikit membaik, mendorong pencapaian prestasi kinerja keuangan juga ikut meningkat.

d. Rasio Permodalan

Rasio permodalan dengan pendekatan modal sendiri terhadap total aset menghasilkan nilai 41% dengan skor 9. Rasio ini idealnya 30% sampai 40% dengan skor 10 (Menteri BUMN Nomor Kep-100.MBU/2002). Rasio permodalan 2021 yang sangat baik ini mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Rasio ini mampu berkontribusi hingga mencapai kinerja keuangan perusahaan di level predikat “kurang sehat” kategori “BBB”, lebih baik dua level dari tahun 2020. Pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan aset perusahaan sebesar 41% yang merupakan realisasi yang ideal dari rasio ini. Maka disimpulkan PT. Kimia Farma memiliki kemampuan yang baik mengelola modal yang dimilikinya untuk meningkatkan aset perusahaan yang ideal, pada akhirnya mampu mendorong kinerja keuangan sampai pada level predikat “kurang sehat” kategori “BBB”.

Kesimpulan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2021 adalah predikat “kurang sehat” kategori “BBB” naik dua level dari tahun 2020. Beberapa rasio yang kuat berkontribusi positif pada kinerja keuangan tersebut adalah rasio *Collection periode* dan rasio modal. Rasio keuangan yang lemah adalah perputaran persediaan, dan rasio keuangan yang sangat lemah adalah rasio kas, *Current ratio*, TATO, ROE dan ROI.

4.2.7 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2022

Hasil penilaian delapan rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2022 berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 menghasilkan tingkat kinerja keuangan “kurang sehat” kategori “BB” mengalami penurunan satu level dari tahun 2021. Pencapaian predikat tersebut merupakan kontribusi

beberapa rasio pos keuangan yang menghasilkan rasio keuangan dengan berbagai kondisi. Hasil penilaian rasio keuangan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2022

No	Rasio	Hasil	Skor	Total Skor	Disesuaikan 70%	Kinerja Keuangan	
						Kategori	Predikat
1	Kas Rasio	26,81%	4	28,5	40,71	BB	Kurang Sehat
2	<i>Current Ratio</i>	105,86%	3				
3	<i>Collection Period</i>	69 hari	4,5				
4	Perputaran Persediaan	120 hari	3,5				
5	Perputaran Aset (TATO)	47%	2,5				
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	-1%	0				
7	<i>Return On Investment (ROI)</i>	0,24%	2				
8	Modal to Total Aset	46%	9				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma tahun 2021 dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi rasio kas dan *current ratio*, dimana rasio kas semakin kuat berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *current ratio* mengalami sedikit penguatan mendorong kinerja keuangan perusahaan di tahun 2022 ini. Rasio kas meningkat menjadi 26,81% dan *current ratio* meningkat sedikit menjadi sebesar 105,86%. Keadaan ini membuktikan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin mampu perusahaan membayar seluruh hutang lancarnya yang jatuh tempo. *Current ratio* mampu meningkat berada di atas 100% sehingga perusahaan memiliki *safety margin* sebesar 5,86% jika perusahaan telah membayar seluruh hutang lancarnya. Tetapi kenaikan rasio kas dan *current ratio* belum kuat mendorong peningkatan kinerja keuangan, karena pengelolaan utang khususnya utang lancar meningkat menjadi 73% dari total seluruh utang yang dimilikinya. Pengelolaan aset khususnya aset lancar hanya mampu memaksimal jumlah aset lancar di tahun

2022 ini, dimana perusahaan memiliki aktiva lancar 42% dari total aset yang dimilikinya. Sehingga rasio kas masih mengalami pelemahan dan *current ratio* berada dalam kondisi masih cukup kuat untuk meningkatkan pencapaian kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “BB” di tahun 2022 ini, dimana kinerja keuangan mengalami penurunan satu level dari tahun 2021. Karena pada dasarnya utang lancar lebih tinggi dari aset lancar memberi dampak buruk bagi penilaian pengelolaan likuiditas perusahaan.

b. Rasio Aset Manajemen

Collection Period atau pengumpulan piutang kembali melemah berkontribusi meningkatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2022. Kemampuan perusahaan menurun merubah piutang menjadi kas dalam waktu yang relatif panjang yaitu 69 hari sekali dalam setahun. Waktu yang relatif panjang mengumpulkan/menagih piutang menjadi kas, berdampak buruk bagi perusahaan mengelola ketersediaan kas untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kondisi ini mendukung pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin rendah jumlah hari penagihan piutang menjadi kas, menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi merubah piutang menjadi kas. Atau kebalikannya semakin tinggi jumlah hari penagihan menunjukkan kemampuan perusahaan rendah merubah piutang menjadi kas. *Collection Period* berkontribusi kembali melemah terhadap tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2022 tersebut hanya mampu mendorong kinerja keuangan PT. Kimia Farma mendapatkan predikat “kurang sehat” kategori “BB” mengalami penurunan satu level dari tahun 2021.

Pengelolaan persediaan PT. Kimia Farma selama tahun 2022 juga menunjukkan kemampuan pengelolaan perputaran persediaan yang semakin

lemah. Kemampuan perusahaan memutar (mengganti) persediaan lama dengan persediaan baru dalam waktu 120 hari. Artinya setiap 120 hari sekali dalam tahun 2022 perusahaan menyediakan persediaan yang baru, karena persediaan yang lama telah terjual. Situasi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan masih tidak lancar yang diperlihatkan perputaran persediaan yang lambat untuk mengganti persediaan yang terjual. Merujuk pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi hari yang dibutuhkan, menunjukkan kelambatan perusahaan melakukan penggantian persediaan baru, dan kelambatan penjualan. Kondisi ini yang terjadi di PT. Kimia Farma sehingga rasio perputaran persediaan yang lemah mempengaruhi pada penurunan tingkat kinerja keuangan perusahaan, karena di tahun 2022 ini kinerja perusahaan mendapat predikat “kurang sehat” dengan kategori “BB” menurun satu level dari tahun 2021.

Perputaran aset atau *Total Aset Turn Over* (TATO) menghasilkan rasio 47% dengan skor 2,5 mengalami penurunan dan masih berkontribusi rendah bagi pencapaian tingkat kinerja keuangan PT. Kimia Farma di tahun 2022, sehingga mendorong penurunan level kinerja keuangan menjadi predikat “kurang sehat” kategori “BB”. Kemampuan perusahaan dinilai semakin menurun karena perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp.47 rupiah penjualan melalui aset yang dimilikinya selama tahun 2022. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Silaban (2013) bahwa semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Atau semakin rendah rasio TATO semakin buruk perusahaan mengelola asetnya. Ini sebagai pembuktian bahwa perusahaan PT. Kimia Farma menunjukkan kemampuan rendah dalam melakukan pengelolaan asetnya dengan di tahun 2022 sehingga hanya mampu

mencapai kinerja keuangan dengan predikat “kurang sehat” kategori “BB” menurun satu level dari tahun 2021.

c. Rasio Profitabilitas

Hasil penilaian rasio profitabilitas melalui *Return On Equity* (ROE) tahun 2022 sebesar -1% dengan skor 0. Hasil perhitungan ini masuk dalam kategori tidak baik. Menurut Silaban (2013) semakin tinggi persentase ROE, semakin mensejahterakan investor/pemegang saham. Atau semakin rendah ROE investor semakin tidak sejahtera. Hal ini telah dibuktikan oleh PT. Kimia Farma dimana selama tahun 2022 perusahaan tidak mampu mensejahterakan atau memberikan keuntungan kepada investor, karena perusahaan dalam kondisi merugi sehingga investor ikut menanggung kerugian sebesar 1% hasil dari dana yang diinvestasikan di PT. Kimia Farma. Persentase kerugian tersebut berpotensi membuat investor memindahkan dananya untuk diinvestasikan ke perusahaan lain. Jika itu terjadi, maka PT. Kimia Farma akan mengalami kesulitan modal untuk operasional, karena investor tidak lagi berinvestasi di perusahaan ini. Menurunnya rasio profitabilitas ROE, mendorong penurunan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2022 menjadi predikat “kurang sehat” kategori “BB”.

Demikian pula dengan *Return On Investment* (ROI) yang menghasilkan nilai rasio 0,24% dengan skor 2 menurun dari tahun 2021. Rasio ini dikategorikan sangat rendah mendorong kinerja keuangan perusahaan. Rendahnya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak optimal memberdayakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga di tahun 2022 kinerja keuangan PT. Kimia Farma menurun satu level menjadi

predikat “kurang sehat” kategori “BB”, karena kontribusi ROI yang semakin memburuk, mendorong pencapaian prestasi kinerja keuangan juga ikut menurun.

d. Rasio Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total aset menghasilkan nilai 46% dengan skor 9. Rasio ini idealnya 30% sampai 40% dengan skor 10 (Menteri BUMN Nomor Kep-100.MBU/2002). Rasio permodalan 2022 yang sangat baik ini namun tidak mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Rasio ini hanya mampu berkontribusi hingga mencapai kinerja keuangan perusahaan di level predikat “kurang sehat” kategori “BB”, lebih buruk satu level dari tahun 2021. Pengelolaan modal mampu meningkatkan aset perusahaan 46% yang merupakan realisasi yang ideal dari rasio ini. Maka disimpulkan PT. Kimia Farma memiliki kemampuan yang baik mengelola modal yang dimilikinya meningkatkan aset perusahaan yang ideal, namun hanya mampu mendorong kinerja keuangan sampai pada level predikat “kurang sehat” kategori “BB”.

Kesimpulan kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2022 adalah predikat “kurang sehat” kategori “BB” turun satu level dari 2020. Rasio yang kuat berkontribusi positif pada kinerja keuangan adalah kas rasio, *Collection periode* dan rasio modal. Rasio keuangan yang lemah adalah perputaran persediaan, dan rasio keuangan. Dan yang sangat lemah adalah *Current ratio*, TATO, ROE dan ROI, bahkan ROE berada dalam kondisi yang sangat lemah sekali.

4.2.8 Penilaian Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 2017-2022

Selama tahun 2017-20122 penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma melalui penilaian delapan rasio keuangan menghasilkan kualitas kinerja keuangan

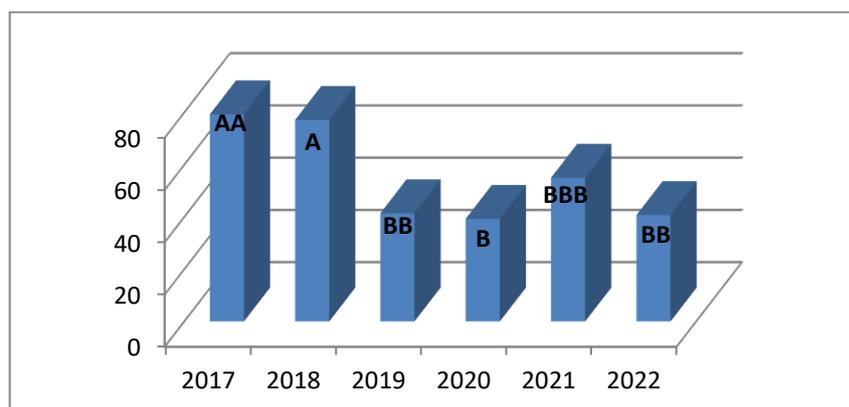
yang bervariasi. Secara keseluruhan penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022 melalui analisa rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20
Tingkat Kinerja Rata-Rata PT. Kimia Farma
Tahun 2017-2022

Tahun	Skor	Kategori	Predikat
2017	79,28	AA	Sehat
2018	77,14	A	Sehat
2019	41,42	BB	Kurang Sehat
2020	39,28	B	Kurang Sehat
2021	55,00	BBB	Kurang Sehat
2022	40,71	BB	Kurang Sehat
Total	332,83		
Rata-rata	55,47	BBB	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan kualitas kinerja keuangan PT. Kimia Farma selama tahun 2017-2022 rata-rata memperoleh predikat “kurang sehat” kategori “BBB”. Kesimpulan akhir ini juga menjelaskan bahwa selama enam tahun tersebut kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma konsisten berfluktuatif. Kondisi kinerja keuangan terus mengalami kondisi naik dan turun yang signifikan. Grafik di bawah akan memperlihatkan pergerakan naik dan turunnya kinerja keuangan PT. Kimia Farma sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 4.2
Pergerakan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022

Gambar di atas menjelaskan pergerakan naik dan turunnya kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017-2022. Puncak keberhasilan kinerja terbaik di tahun 2017 dengan predikat “sehat” kategori “AA”. Dan predikat terendah di tahun 2020 dengan predikat “kurang sehat” kategori “B”. Secara rata-rata selama tahun 2017-2022 kinerja kesehatan perusahaan PT. Kimia Farma adalah predikat “kurang sehat” kategori “BBB”. Selama tahun 2017 rasio keuangan yang dominan meningkatkan kinerja keuangan menjadi predikat “sehat” kategori “AA” adalah rasio kas, *current ratio*, *collection periode*, perputaran persediaan, ROE dan rasio modal. TATO lemah mendorong kinerja keuangan, sementara ROI berada dalam kondisi yang sangat lemah. Tahun 2020 merupakan kinerja yang paling rendah selama 2017-2022. Hanya rasio perputaran persediaan dan rasio modal yang sangat kuat mendorong kinerja keuangan PT. Kimia Farma, selebihnya rasio keuangan dalam kondisi sangat lemah, bahkan *current ratio* berada dalam kondisi yang sangat lemah sekali.

Secara keseluruhan atau secara rata-rata selama tahun 2017-2022 kondisi kinerja keuangan PT. Kimia Farma berada dalam kondisi predikat “kurang sehat” kategori “BBB”. Kondisi ini merupakan kondisi yang paling tinggi dalam kategori kurang sehat. Beberapa rasio keuangan yang sangat kuat membawa rata-rata kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017-2022 pada predikat “kurang sehat” kategori “BBB” tersebut adalah perputaran persediaan dan rasio modal selama enam tahun tetap menunjukkan kinerja yang baik. TATO menunjukkan kondisi yang relatif cukup baik. Kas rasio menunjukkan kinerja yang buruk di tahun 2019-2021. *Current Ratio* menunjukkan kinerja yang buruk selama 2019-2022 bahkan di tahun 2020 kinerja rasio ini sangat buruk sekali. ROI selama enam

tahun menghasilkan kinerja yang buruk (lemah), dan ROE selama lima tahun menghasilkan kinerja yang buruk, bahkan di tahun 2022 menghasilkan kinerja yang sangat buruk sekali.

Merujuk pada fenomena yang ditemukan di awal penelitian, bahwa kondisi rasio keuangan PT. Kimia Farma 2017-2022 memperlihatkan kondisi yang berpotensi membawa perusahaan pada penilaian kinerja keuangan yang tidak baik yang disebabkan lemahnya rasio *current ratio*, TATO, ROE dan ROI. Fenomena tersebut terjawab dari hasil penelitian ini bahwa pengelolaan aset dan produktivitas aset yang rendah, pengelolaan aset lancar dan hutang lancar yang belum optimal, serta kemampuan perusahaan yang rendah dalam pencapaian profitabilitas melalui ROE dan ROI akhirnya berdampak pada kinerja keuangan PT. Kimia Farma selama 2017-2022 berada dalam predikat “kurang sehat” kategori “BBB”.

Penilaian hasil kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan pendekatan peraturan Menteri BUMN Nomor Kep.100/MBU/2002 sejalan dengan pendapat Jumingan (2014) bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dengan perolehan hasil yang telah diuraikan di atas maka fungsi kinerja keuangan melalui analisa rasio keuangan PT. Kimia Farma sesuai dengan harapan Rudianto (2013) bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan atas hasil pembahasan penelitian kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan pendekatan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017 menghasilkan predikat “sehat” kategori “AA”.
2. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2018 menghasilkan predikat “sehat” kategori “A”.
3. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2019 menghasilkan predikat “kurang sehat” kategori “BB”.
4. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2020 menghasilkan predikat “kurang sehat” kategori “B”.
5. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2021 menghasilkan predikat “kurang sehat” kategori “BBB”.
6. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2022 menghasilkan predikat “kurang sehat” kategori “BB”.
7. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma tahun 2017-2022 rata-rata menghasilkan predikat “kurang sehat” kategori “BBB”.
8. Selama tahun 2017-2022 rasio keuangan yang sangat kuat mempengaruhi kinerja keuangan PT. Kimia Farma adalah rasio *Collection Period* dan rasio modal. Sedangkan rasio yang lemah adalah *current ratio*, TATO, ROE dn ROI.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan atas kondisi kinerja keuangan PT.

Kimia Farma tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Menjaga keseimbangan yang ideal dalam pengelolaan aset lancar dan hutang lancar, sehingga dapat menghindari kesulitan perusahaan dalam penyelesaian hutang lancar jatuh tempo.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki, sehingga lebih produktif dalam upaya pencapaian profitabilitas perusahaan.
3. Memperhatikan dan mementingkan keuntungan investor pemilik dana melalui pencapaian laba perusahaan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan ROE yang maksimal.
4. Menjaga kualitas delapan rasio (kas rasio, *current ratio*, *collection periode*, perputaran persediaan, TATO, ROE, ROI, dan rasio modal) agar tetap berada dalam kondisi ideal untuk menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.

Jumingan. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Manullang, Marioshot. (2014). *Metodologi Penelitian, Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Margaretha, Farah. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Silaban, Pasaman. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Medan: Universitas HKBP Nomensen.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL/SKRIPSI :

Armaya, Dina. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-100/MBU/2002 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Hudiyanti, Tiara Monika. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Pada PT. Waskita Karya Tbk Tahun 2015-2019. *Jurnal Dedikasi*. Vol. 22 No.1 (35-52).
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Permata, Madya Indah. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. DOK dan Perkapalan Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.9 No.5.

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Resti, Anggi Angga. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Review*. Vol.18 No.2 (379-391)
- Ridha, Muhammad. (2017). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sari, Mita Komala. (2018). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Periode 2012-2016 Berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.
- Suraya, Amthy. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013-2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002. *Jurnal Sekuritas*. Vol.2 No.3: (101-116)
- Wijaya, Fandi. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.45 No.1. (102-110).
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

WEBSITE :

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. <https://jdih.bumn.go.id>. Diakses 18 November 2022.

Kumparan Bisnis. (2021). Daftar 7 BUMN Yang Terlilit Utang Jumbo di 2021 Ada Yang Terancam Bangkrut. <https://kumparan.com/kumparanbisnis>. Diakses 16 Nopember 2022.

Lidyana, Vadhia. (2021). Kronologis Kasus Tes Antigen Bekas di Kualanamu Hingga Pegawai Dipecat. <https://finance.detik.com>. Diakses 16 Nopember 2022.

Sekretariat Kementerian BUMN. (2019). Laporan Kinerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara .<https://bumn.go.id/storage/report>. Diakses: 17 November 2022

Setjen DPR-RI Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. (2013). Permasalahan BUMN di Indonesia. www.dpr.go.id.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 Tentang *Badan Usaha Milik Negara*. <https://jdih/bumn.go.id>. Diakses 18 November 2022.